

**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG KEBERADAAN BANK
SYARIAH INDONESIA CABANG BELOPA
(Studi Kasus Kelurahan Senga Kota Belopa)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Perbankan (SP) pada Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri*



Diajukan oleh

OKVIANA

18 0402 0184

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG KEBERADAAN BANK
SYARIAH INDONESIA CABANG BELOPA
(Studi Kasus Kelurahan Senga Kota Belopa)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Perbankan (SP) pada Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri*



Diajukan oleh

OKVIANA

18 0402 0184

Pembimbing:

Burhan Rifuddin, S.E., M.M.

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Okviana
NIM : 18 0402 0184
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah sebuah karya saya sendiri selain kutipan yang disebutkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada pada skripsi ini adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 8 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,



Okviana

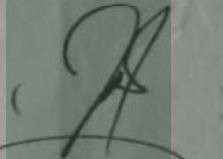
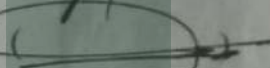
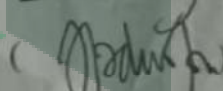
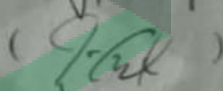

NIM 18 0402 0184

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Persepsi Masyarakat tentang Keberadaan Bank Syariah Indonesia Cabang Belopa (Studi Kasus Kelurahan Senga Kota Belopa) yang ditulis oleh Okviana, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0402 0184, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 30 November 2022 Miladiyah bertepatan tanggal 6 Rabiul Awal tahun 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 07 Juni 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Nurdin Batjo, S.Pt., M.M. | Penguji I | () |
| 4. Muh. Abdi Imam, S.E., M.Si., Ak., C.A. | Penguji II | () |
| 5. Burhan Rifuddin, S.E., M.M. | Pembimbing | () |

Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah



Dr. Takdir, S.H., M.H.
NIP 19790724 200312 1 002



Hendra Safri, S.E., M.M
NIP 19861020 201503 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ

(اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG KEBERADAAN BANK SYARIAH INDONESIA CABANG BELOPA(studi kasus kelurahan senga kota belopa)**“setelah melalui proses yang begitu panjang.

Sholawat dan Salam tak lupa pula kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada program studi perbankan syariah di Institut Agama Islam Negeri IAIN Palopo. Penulisan tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan berkat berbagai macam bantuan, bimbingan dan dorongan dari banyak pihak meskipun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, teristimewa kepada orang tua terkasih, mama saya Seha dan bapak saya Rustam. yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang yang tak terhingga sampai saat ini, memberikan berbagai macam pengorbanan yang tiada batas serta senantiasa memberikan dorongan doa.

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M. Ag., Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H. Selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M. Selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Muhaemin, MA. Selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

2. Dr. Takdir, S.H., M.H. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo beserta Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A. dan Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS., CAPM., CAPF., CSRA., Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Ilham S.Ag., M.A. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama beserta Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku pimpinan perpustakaan IAIN Palopo beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
4. Hendra Safri. SE., M.M, selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
5. Burhan Rifuddin, S.E., M.M. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Nurdin Batjo, S.P.T., M.M dan Muh. Abdi Imam, S.E., M.Si., Ak., CA selaku penguji I dan penguji II yang telah memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik.
8. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kelurahan senga dan masyarakat kelurahan senga yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

10. Kepada Masyarakat kelurahan senga banyak terima kasihyang telah memberi izin dan telah banyak membantu dalam penelitian ini, juga meluangkan waktunya untuk penulis selama melakukan penelitian.
11. Kepada semua teman seperjuangan penulis di Perbankan Syariah angkatan 2018 khususnya pada kelas PBS E, yang selalu membantu penulis selama kuliah dan selalu memberikan saran, masukan dan dan pelajaran hidup yang nantinya akan dikenang. Terima kasih teman-teman.
12. Kepada teman saya Sri, Gida, Uni, Indah, Koti, Syam, Sasa, Anja,Ayu dan Riki yang telah bersedia bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penulis selama kuliah hingga penulisan skripsi.

Palopo, 8 Agustus 2022

Peneliti

Okviana
NIM. 18 0402 0184

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf Bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اي	<i>fathahdan yā'</i>	Ai	a dan i
او	<i>fathahdan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ يِ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
وُ	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *ramā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, makatā' marbūṭah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudatul atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*
الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقَّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعْمٌ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوٌّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ber-tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*, maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang di transliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (<i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
التَّوْعُ	:al-nau'
سَيِّءٌ	:syai'un
أَمْرٌ	:umirtu

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari suatu rangkaian teks Arab, maka wajib ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fi Ri'āyah al-maṣlahah

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينُ اللَّهِ *billāh* *dinullāh*

Adapun *tā' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

: *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menulis huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi ‘a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḏān al-laḏī unzila fihi al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fi al-Tasyīr’ al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. I

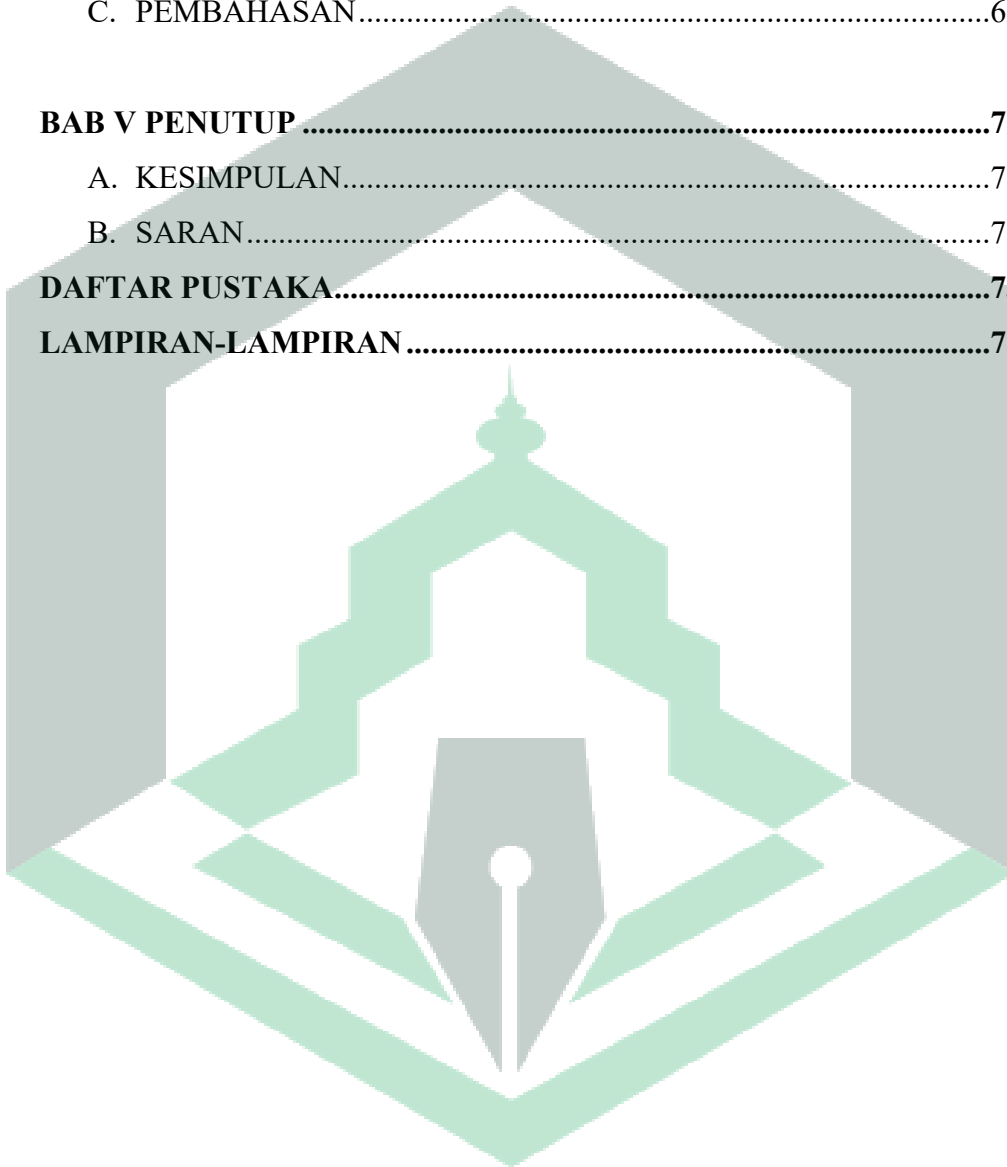
Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= <i>subhānahūwa ta ‘ālā</i>
SAW.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
as	= <i>‘alaihi al-salām</i>
H	=Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QSĀli ‘Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
BSI	= Bank Syariah Indonesia
DSN	= Dewan Syariah Nasional
MUI	= Majelis Ulama Indonesia

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANLITERASI	vii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR HADIS	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	7
B. Deskripsi Teori	8
C. Kerangka Pikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Fokus Penelitian.....	37
C. Definisi Istilah	37
D. Desain Penelitian	38
E. Data dan Sumber Data	39
F. Instrumen Penelitian	39
G. Tehnik Pengumpulan Data	41
H. Pemeriksaan Keabsahaan Data	42
I. Teknik Analisis Data	43

J. Tehnik Pengelola Data.....	44
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA.....	45
A. DESKRIPSI DATA	45
B. ANALISIS DATA	47
C. PEMBAHASAN.....	62
BAB V PENUTUP	70
A. KESIMPULAN.....	70
B. SARAN.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	77



DAFTAR AYAT

Ayat 1 Qur'an surah Ali-'imra ayat 130.....	19
Ayat 2 Qur'an surah Ar-rum Ayat 39.....	21



DAFTAR HADIS

Hadis Rasulullah saw	19
----------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 2 1 Perbedaan bagin hasil bunga32



DAFTAR GAMBARAN

Gambar 2 1 Kerangka Pikir Penulis 2022	36
Gambar 4 1 Struktur Organisasi kelurahan senga	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran1 Daftar Pertanyaan Wawancara

Lampiran2 Identitas narasumber

Lampiran3 Tingkat literasi masyarakat

Lampiran 4 Instrumen Jawaban Informan

Lampiran5 Dokumentasi

Lampiran6 Riwayat hidup



DAFTAR ISTILAH

Reseftr	: Indra	14
Stimulasi	: menerima	14
Sensoris	: meneruskan	14
Motoris	: respon	14
Fisiologis	: rangsangan	14
Fisikologis	: rangsangan yang diterima	14
To be perceived	: lebih mudah dipahami	19
Prif sharing	: bagi hasil	21
Funding	: produk	27
Mudharabah	: bagi hasil	27
Wadiah	: Titipan	27
Fee	: konfensasi	29
Letter of credit	: impor syariah	29
Bebefisng	: pengespor	29
Charge card	: membayar menggunakan kartu	30
Sharf	: penukaran	31
Core service	: penawaran	34
Facilitating service	: fasilitas layanan	35
Supporting serveci	: pelayanan tambahan	35
Reability	: kehandalan	35
Responseveness	: tanggapan	35
Assurance	: jaminan	36
Empaty	: perhatian	36
Tagibles	: kemampuan fisik	36
Comprehention	: memahami	38
Application	: aplikasi	39
Analysis	: analisis	39

ABSTRAK

Okviana, 2022, *“Persepsi masyarakat tentang keberadaan bank syariah indonesia cabang belopa (studi kasus kelurahan senga kota belopa)”*.

Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Burhan Rifuddin, S.E., M.M

Skripsi ini membahas tentang Persepsi Masyarakat Tentang Keberadaan Bank Syariah Indonesia cabang belopa (Studi Kasus Kelurahan Senga Kota Belopa). Penelitian ini bertujuan : Untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang bank syariah dan faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat yang tidak menabung di bank syariah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini yakni Masyarakat kelurahan senga kota belopa. Data dan sumber data yang diperoleh adalah data primer dan data sekunder. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat di kelurahan senga hanya sekedar mengetahui tentang bank syariah dan produk bank syariah. Namun masyarakat belum memahami tentang bank syariah dan produk bank syariah. Alasan masyarakat tidak ingin atau belum bertransaksi di bank syariah adalah karena kurangnya pendekatan dan sosialisasi mengenai bank syariah kepada masyarakat kelurahan senga dan memberitahu produk-produk pada bank syariah. Juga masyarakat yang kurang peduli bahwa tidak adanya keterkaitan terhadap bank syariah ketika lebih dulu memperkenalkan produknya ke masyarakat. Serta bank konvensional lebih mudah dijumpai dalam masyarakat. Akibat dari hal tersebut ialah masyarakat memiliki persepsi yang kurang baik mengenai bank syariah termasuk produk yang ada pada bank syariah.

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi persepsi yaitu faktor internal faktor eksternal.

Kata Kunci: *Bank Syariah, Persepsi, Masyarakat Kelurahan Senga*

ABSTRACT

Okviana, 2022, “Public perception of the existence of the Indonesian Islamic bank Belopa branch (case study of Senga Village, Belopa City) thesis for the study program of Islamic banking, economics and Islamic business, Palopo State Islamic Institute of Religion. guided by Burhan Rifuddin, S.E., M.M.

This thesis discusses the public's perception of the existence of the Indonesian Islamic Bank Belopa branch (a case study of Senga Village, Belopa City). This study aims: To determine the public's perception of Islamic banks and the factors that make people do not save in Islamic banks. in this study, the researcher used descriptive qualitative research. The informants in this study were the community of Senga Village, Belopa City. data and sources of data obtained are primary data and secondary data. data obtained through observation, interviews and documentation. The data obtained were then analyzed by data reduction techniques, presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that the community in Senga Village only knows about Islamic banks and Islamic bank products. The reason people do not want or have not transacted in Islamic banks is because of the lack of approach and socialization regarding Islamic banks to the community in the Senga sub-district. Senga sub-district and inform Islamic bank products. also people who are less concerned that there is no connection with Islamic banks when first introducing their products to the public. and conventional banks are easier to meet in the community. the result of this is that the public has a bad perception of Islamic banks, including the products that exist in Islamic banks. there are two factors that can affect the perception of internal factors and external factors.

Keywords: *Islamic bank, perception, Senga village community.*



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perbankan syariah lahir sebagai tuntutan dari masyarakat Islam yang menginginkan adanya sebuah sistem perbankan yang benar-benar menerapkan ajaran Islam. Agama Islam melarang praktik-praktik muamalah yang mengandung unsur-unsur *maisir*, *gharar* dan *riba*. Selanjutnya didirikanlah bank tanpa bunga yang sesuai dengan prinsip dasar ajaran Islam. Mayoritas ulama sepakat bahwa bunga bank yang diterapkan pada bank konvensional termasuk *riba* yang diharamkan dalam Al-Quran maupun Hadist Nabi Muhammad saw.¹

Sejarah perbankan nasional mencatat bahwa Bank Muamalat Indonesia adalah bank Islam yang pertama kali didirikan di Indonesia. Pada saat akte pendiriannya dibuat, terkumpul dana awal sekitar 84 milyar rupiah. Selanjutnya pada tanggal 3 November 1991 dalam sebuah acara silaturahmi dengan Presiden Soeharto di Istana Bogor, terkumpul dana awal sebesar Rp. 106.126.382.000 atau hampir mencapai 107 miliar rupiah. Dengan terkumpulnya modal awal tersebut Bank Muamalat Indonesia (BMI) resmi beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992.²

Keberadaan bank syariah di Indonesia merupakan refleksi kebutuhan atas sistem perbankan yang dapat memberikan kontribusi stabilitas kepada sistem keuangan nasional. Industri perbankan syariah juga mencerminkan permintaan masyarakat yang membutuhkan suatu sistem perbankan alternatif yang menyediakan jasa yang memenuhi prinsip-prinsip syariah lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan bidang keuangan. Kegiatan usaha lembaga kegiatan yang dapat berupa berbagai skema atau melakukan kegiatan menghimpunan dana dan menyalurkan dana sekaligus,

¹ Muamar Arafat Yusmad, *Aspek Hukum Perbankan Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, Edisi 1 (Cet II; Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 12

² Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*, Edisi 1 (Cet II; Jakarta: Sinar Grafika, 2019), h. 12-13

dimana kegiatan usaha lembaga keuangan di peruntukan bagi investasi perusahaan, kegiatan konsumsi, dan kegiatan distribusi barang dan jasa.³

Perkebangan bank syariah setiap tahunnya mengalami peningkatan dan semakin kuat dengan ditetapkan dasar-dasar hukum operasional melalui UU. 7 tahun 1992 tentang perbankan yang telah dirubah dalam UU No. 10 tahun 1998, UUNo. 23 tahun 1999, UU No. 9 tahun 2004 tentang Bank Indonesia, dan UU No 21 tahun 2008 tentang Bank syariah.

Keberadaan Bank syariah di indonesia berdiri karena adanya kemauan dari masyarakat (terutama masyarakat yang beragama islam) yang berpandangan bahwa bunga itu merupakan yang haram dan merupakan alternatif diluar bank konvensional. Secara umum bunga merupakan pengambilan tambahan yang harus dibayarkan, dalam transaksi jual beli maupun pinjam meminjam yang bertentangan dengan prinsip syariah.

Keberadaan bank syariah adalah diharapkan dapat mendorong perkembangan perekonomian suatu negara. Tujuan dan fungsi lembaga keuangan syariah dalam perekonomian, itu berupa kemakmuran ekonomi yang meluas tingkat penuh dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tingkat optimum, keadilan sosial ekonomi dan distribusi pendapatan serta kekayaan yang merata, stabilita nilai uang, mobilisasi dan investasi tabungan yang menjamin adanya pengambilan yang adil dan pelayanan yang efektif.⁴

Perbankan syariah dalam istilah internasional dikenal sebagai *Islamic Banking* atau disebut dengan interest-free banking. Seperti halnya bank Konvensional, bank syariah mempunyai fungsi utama yaitu menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberi jasa bank lainnya.

³ Indra Amiluddin, "Persepsi masyarakat terhadap produk lembaga keuangan syariah (studi kasus masyarakat desa bolong kecamatan walenrang utara kabupaten luwu" (Institut Agama Islam Negri palopo : 2019), h.1-3

⁴ Indra Amiluddin, "Persepsi masyarakat terhadap produk lembaga keuangan syariah (studi kasus masyarakat desa bolong kecamatan walenrang utara kabupaten luwu" (Institut Agama Islam Negri palopo : 2019), h.1-3

Bank syariah ini lahir sebagai solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba. Riba berarti menetapkan bunga atau melebihkan jumlah pinjaman pokok secara bathil. Dalam praktik perbankan konvensional terdapat kegiatan yang dilarang syariat Islam, seperti praktik riba, membiayai produksi dan perdagangan barang terlarang, misalnya minuman keras. Untuk menghindari pengoperasian sistem bunga, lahirlah perbankan syariah yang sesuai dengan prinsip syariah kedalam transaksinya. Hal yang membedakan antara lembaga pembagian keuntungan yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah. Bank syariah mempunyai prinsip bagi hasil yang sangat berbeda dengan bank konvensional. Perbedaan yang paling mendasar adalah pada bagian memperoleh keuntungan, dimana pada bank konvensional terkenal dengan perangkat bunga yaitu dengan menggunakan prinsip hasil.⁵

Perkembangan bank syariah di Indonesia cukup berkembang pesat, walaupun demikian, jumlah bank maupun kantor bank yang sudah cukup banyak, namun jumlah aset bank syariah masih kecil dibandingkan dengan bank konvensional. Perbankan syariah yang masih mudah umumnya, dituntut untuk bersaing dengan bank konvensional. Perbankan syariah juga dituntut untuk memainkan peranan yang sangat vital dalam menggerakkan roda perekonomian bangsa Indonesia.

Tingkat persaingan bank syariah tidak hanya sesama bank syariah melainkan juga bank konvensional. Oleh karena itu salah satu perbandingan yang sangat penting harus dimiliki bank syariah adalah unggul dalam pelayanan. Dalam pelayanan tidak terlepas dari etika pegawai bank, karena etika pegawai bank sangat berpengaruh terhadap nasabah. Bank syariah mulai melebarkan cabang kantornya disetiap wilayah di Indonesia. Hampir setiap provinsi, kotamadya, kabupaten

⁵Anjur Perkasa Alam, Asmawarna Sinaga, Fitra Alfa Syafira, Rio Ramadhan putra, "Persepsi Masyarakat Tentang Keberadaan Bank Syariah Indonesia Cabang Pembantu Stabat" *Jurnal Economy and currency study (JECS)*, vol.1, No. 1, Januari 2019, h.1-3.
<https://www.pusdikra-publishing.com/index.php/jecs/articel/view/251>.

bahkan kecemasan bisa kita temui bank syariah, khususnya bank syariah indonesia.⁶

Bank syariah dalam menjalankan usahanya tidak dapat dipisahkan dari konsep-konsep syariah yang mengatur produk dan operasionalnya. Adanya bank islam atau bank syariah diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank islam. Melalui pembiayaan ini bank islam dapat menjadi mitra dengan nasabah, sehingga hubungan bank islam dengan nasabah tidak lagi sebagai kreditur dan debitur tetapi menjadi hubungan kemitraan.⁷

Perbankan syariah sebagai bagian dari sistem ekonomi syariah dalam menjalankan bisnis dan usahanya juga tidak terlepas dari saringan. Oleh karena itu, perbankan syariah tidak akan mungkin membiayai usaha-usaha yang didalamnya terkandung hal-hal yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, atau proyek yang menimbulkan kemudaratn bagi masyarakat luas yang berkaitan dengan perbuatan perjudian dan lain sebagainya yang dapat merugikan syariat islam.⁸

Meskipun keberadaan bank syariah indonesia yang berada di kota belopa ternyata lebih banyak yang menggunakan tabungan bank konvensional dari pada bank syariah indonesia. Karena sebagian masyarakat belum mengenal seperti apa bank syariah indonesia itu dan produk-produk yang digunakan didalamnya serta sistem yang digunakan bank tersebut. Hal ini yang terjadi di daerah Belopa kabupaten luwu yang lebih dominan nasabah dari bank konvensional dikarenakan

⁶Anjur Perkasa Alam, Asmawarna Sinaga, Fitra Alfa Syafira, Rio Ramadhan putra, "Persepsi Masyarakat Tentang Keberadaan Bank Syariah Indonesia Cabang Pembantu Stabat" Jurnal Economy and currency study(JECS), vol.1, No. 1, Januari 2019, h.1-3. <https://www.pusdikra-publisng.com/index.php/jecs/articel/view/251>.

⁷ Sisi santia, "Persepsi Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Di Desa Kuala Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau"(Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin jambi : 2021)h.3-4

⁸ Nurlina "Persepsi masyarakat Massenrempulu Terhadap Bank Syariah Di Kota Parepare"(Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare:2019)h.2

lebih mengenal bank konvensional dan mudah dalam pembuatan dari produk tabungan bank tersebut, dari sekian banyaknya warga Belopa yang dominan mayoritas Islam belum banyak yang menggunakan tabungan syariah dan belum mengenal produk di bank syariah Indonesia sehingga pengguna produk bank syariah Indonesia oleh masyarakat Belopa belum banyak yang menggunakan tabungan bank syariah untuk itu saya mengangkat persepsi ini sebagai bentuk pemahaman bagi masyarakat yang ada di Belopa. Hal inilah yang menjadi penulis peneliti bagaimana persepsi masyarakat dengan keberadaan bank syariah sehingga menjadi bagian dari nasabah Bank Syariah Indonesia.⁹

Dapat disimpulkan persepsi masyarakat Kelurahan Senga Kota Belopa tentang bank syariah masih kurang baik, dimana dari 15 masyarakat yang telah diwawancarai terdapat 4 masyarakat yang sudah menjadi nasabah dari bank syariah dan beranggapan bahwa bank syariah itu bank yang berlandaskan pada prinsip Islam, bank yang bebas dari riba karena tidak mempunyai bunga, dan memiliki berbagai macam produk-produk tabungannya yang banyak dan kualitas pelayanan yang baik. Akan tetapi terdapat 11 masyarakat yang masih beranggapan bahwa bank syariah itu bank yang mempunyai bunga dan tidak ada bedanya dengan bank lainnya meskipun sebagian mampu menjelaskan bank syariah bank yang berlandaskan prinsip keislaman dan persentase bunganya tidak sebesar persentase bunga pada bank konvensional karena mereka tidak mengetahui sebetulnya tentang bank syariah itu serta produk-produk dan, kualitas pelayanannya.¹⁰

Untuk itu, penelitian ini membahas tentang persepsi masyarakat bank syariah Indonesia, pandangan masyarakat tentang keberadaan bank syariah Indonesia dan tabungan produk bank syariah Indonesia serta sistem bagi hasilnya apakah dari pandangan masyarakat dengan adanya bank syariah Indonesia tersebut diprediksikan dapat mempengaruhi masyarakat untuk menabung di bank syariah Indonesia. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan

⁹ Sri Juwita Dapid, "Pengaruh persepsi masyarakat kecamatan Suli Batar terhadap minat menggunakan produk tabungan bank syariah Indonesia" (skripsi, IAIN Palopo, 2022)h.4

¹⁰ Sri Juwita Dapid, "Pengaruh persepsi masyarakat kecamatan Suli Batar terhadap minat menggunakan produk tabungan bank syariah Indonesia" (skripsi, IAIN Palopo, 2022)h.4

judul “**Persepsi Masyarakat Tentang keberadaan Bank syariah Indonesia Belopa (studi kasus kelurahan senga kota belopa)**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi latar belakang pokok penelitian, maka peneliti merumuskan masalah yakni Persepsi masyarakat kelurahan senga kota belopa terhadap keberadaan bank syariah indonesia dibelopa.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang keberadaan bank syariah.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat yang tidak menabung di bank syariah.

D. Manfaat penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan agar dapat memperoleh pengetahuan, wawasan, serta informasi khususnya mengenai perbankan syariah.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan agar masyarakat dapat mengetahui bank syariah dan memahami tentang bank syariah sehingga menjadi bagian dari nasabah bank syariah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk menambah pengetahuan khususnya bagi pihak pihak yang tertarik pada masalah yang dibahas untuk diteliti lebih lanjut.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Terkait penelusuran kajian yang penulis lakukan maka ada beberapa penelitian yang terkait permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Dalam penelitian terdahulu yang bertujuan untuk memperoleh suatu yang menjadi perbandingan, maka penulis mencantumkan hasil penelitian terdahulu:

Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan & Persamaan
Hardiyanti (Skripsi IAIN Palopo, 2019)	Persepsi masyarakat terhadap bank syariah (studi pada masyarakat desa bakti kecamatan ponrang selatan kabupaten luwu,)	Berdasarkan hasil peneltian diatas disimpulkan pemahaman masyarakat terhadap bank syariah yang masih kurang.	Persamaannya Membahsa tentang persepsi. Masyarakat Sedangkan pembedanya waktu dan tempat,
Indra amiluddin (Skripsi IAIN Palopo 2019)	Persepsi masyarakat terhadap produk lembaga keuangan syariah (studi kasus masyarakat desa bolong kecamatan walenrang utara kabupaten walenrang utara kabupaten luwu)	menunjukkan bahwa persepsi masyarakat desa bolong terhadap bank syariah masih kurang, hanya ada beberapa orang yang menabung di bank syariah	Persamaannya membahas tentang persepsi sedangkan pembedanya waktu dan tempat serta variabel yang digunakan
Sisi Sintia (Skripsi,UIN sultan thata saifuddin jambi, 2021)	Persepsi masyarakat tentang perbankan syariah di desa keritang kecamatan keritang kabupaten indra giri hilir provinsi riau	hasil penelitian terdapatnya berbagai macam persepsi atau pandangan masyarakat tentang perbankan syariah yang masih kurang baik.	Persamaanya membahas tentang persepsi masyarakat tentang bank syariah sedangkan pembedanya tempatnya dikritin provinsi riau dan waktu yang berbeda.

1. Hardiyanti, dengan judul skripsi “Persepsi masyarakat terhadap bank syariah (studi pada masyarakat desa bakti kecamatan ponrang selatan kabupaten luwu)”, metode penelitian kualitatif, hasil penelitian Berdasarkan hasil peneltian diatas disimpulkan pemahaman masyarakat terhadap bank syariah yang masih kurang.
2. Indra amiluddin, dengan judul skripsi “Persepsi masyarakat terhadap produk lembaga keuangan syariah (studi kasus masyarakat desa bolong kecamatan walenrang utara kabupaten walenrang utara kabupaten luwu)”, metode penelitian kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat desa bolong terhadap bank syariah masih kurang, hanya ada beberapa orang yang menabung di bank syariah.
3. Sisi santia, dengan judul skripsi “Persepsi masyarakat tentang perbankan syariah di desa kuala keritang kecamatan keritang kabupaten indra giri hilir provinsi riau”, metode penelitian kualitatif, hasil penelitian terdapatnya berbagai macam persepsi atau pandangan masyarakat tentang perbankan syariah yang masih kurang baik.

B. Deskripsi Teori

1. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah suatu tanggapan yang melalui proses menyusun atau yang didahului oleh pengindraan, untuk menyampaikan arti terhadap lingkungannya. Proses yang berhubungan langsung masuknya informasi otak manusia, dapat berbeda yang mengakibatkan perbedaan pendapat sesuai realita. Seseorang tidak lepas dari suatu kelompok, baik kelompok besar maupun kelompok kecil. Maka setiap individu memiliki persepsi masing-masing dalam menyikapi suatu hal. Seseorang dapat berpersepsi baik maupun buruk tergantung seseorang itu memeberikan tanggapan.¹¹

¹¹ Hardiyanti, *Persepsi Masyarakat Tentang Bank Syariah (studi kasus desa Bakti kec. Ponrang Selatan)*, (skripsi, IAIN PALOPO, 2019), h. 9

Menurut Deshapande, Farley dan Wabster, Persepsi di artikan sebagai proses bagaimana stulimuli-stimuli diseleksi, diorganisasi dan diinterpretasikan. Menurut Bimo walgito indikator-indikator persepsi terdiri dari :

a. Penyerapan terhadap Rangsangan.

Penelitian deskriptif, sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode kualitatif.

b. Persepsi masyarakat industri kecil terhadap pelaksanaan pembiayaan bagi hasil.

Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini pertama, objek penelitian terdahulu menganalisis persepsi masyarakat industri kecil terhadap pelaksanaan pembiayaan kecil terhadap palaksanaan bagi hasil. Sedangkan penelitian saat ini menganalisis persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah.

c. Persepsi dan ferepensi masyarakat terhadap bank syariah.

Penelitian ini menganalisis persepsi masyarakat terhadap bank syariah.¹²

Manusia mempunyai persepsi yang berbeda terhadap sesuatu baik dilihat dari faktor pengetahuan ataupun pengalamannya terhadap suatu kejadian. Persepsi adalah suatu proses aktif setiap orang memperhatikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan semua pengalamannya secara selektif

Persepsi juga merupakan suatu proses pengenalan individu pada informasi,

¹² Salma fausiah, jalaluddin, ahmad ali sopian, “(Analisis persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah de desah maracang kabupaten purwakarta)”,Jurnal ekonomi syariah dan bsinis perbankan, vol 6. No. 1 (2022),h.61-63, <http://Jurnal.sties-purwakarta.acid./index.php/EKSISBANK/articel/view/349>

memperhatikan dan memahami informasi. Jadi pada dasarnya persepsi adalah pola respon seseorang tentang sesuatu yang dipengaruhi oleh faktor kesiapan, tujuan, kebutuhan, pengetahuan, pengalaman, dan faktor lingkungan.¹³

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu:

- a. Faktor yang berada dalam diri yang mempersiapkan berupa sikap, alasan atau sebab, minat pengalaman, dan dugaan.
- b. Faktor yang dalam objek yang dipersiapkan berupa suatu yang baru, suara, ukuran, latar belakang dan dekatnya.
- c. Faktor yang berada dalam situasi, berupa bentuk dan keadaan pekerjaan sosial dan setting.¹⁴

Menurut Jalaluddin Rakhmat persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulasi inderawi (sensory stimulasi).¹⁵

Dalam kamus besar Indonesia, persepsi merupakan tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu. Bisa juga dikatakan persepsi ialah proses seseorang dalam mengetahui beberapa hal melalui panca indra.

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono, persepsi merupakan keahlian seseorang dalam mengelola suatu pengamatan, keahlian tersebut di antaranya kemampuan untuk membedakan, kemampuan untuk mengelompokkan dan kemampuan untuk memfokuskan. Maka dari itu

¹³Anjur perkasa alam, Asmawarna sinaga, Fitra alpa syapira, "Persepsi Masyarakat Tentang Keberadaan Bank Syariah Indonesia Cabang Pembantu Stabat", *Jurnal Economy dan Currency* 1, 1 (Januari 2019):57, <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jecs/article/view/251/212>.

¹⁴Arjun prasaka alam, asma warna sinaga, fitra alfa syafira, rio ramadhan putra, "(persepsi masyarakat tentang keberadaan bank syariah cabang pembantu stabat)" *Jurnal economy and currency study (JECS)* vol, 1, No. 1 (Januari 2019), h.57 <https://www.pusdikra-publishing.com/index.php/jecs/articel/view/251>

¹⁵Yuyun Armianti, *Persepsi masyarakat nonmuslim tentang bank syariah kota palopo (Studi pada kelurahan patte'ne)*, (Skripsi, IAIN Palopo, 2020) h.11

seseorang bisa saja mempunyai pemahaman yang berbeda-beda meskipun objeknya sama. Hal tersebut kemungkinan disebabkan adanya perbedaan dalam sistem menilai serta ciri kepribadian orang yang bersangkutan.¹⁶

Asseal menyatakan dalam jurnal Donni Juni Priansa, yang berjudul "perilaku konsumen", bahwa persepsi merupakan suatu proses yang membuat seseorang untuk memilih, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan rangsangan-rangsangan yang diterima menjadi suatu gambaran yang berarti dan lengkap tentang dunianya.

Menurut Yuniarti dalam jurnal Imbran dan Bambang Henrawan yang berjudul "pengaruh persepsi masyarakat Batam tentang bank syariah terhadap minat menggunakan produk bank syariah" bahwa, persepsi adalah sebagai proses mengorganisasikan dan memaknakan kesan-kesan indra untuk memberikan indra untuk memberikan arti terhadap lingkungannya.

Dalam teori persepsi disebutkan bahwa persepsi adalah suatu proses dimana seseorang mengorganisasikan atau menafsirkan kesan indera yang diterimanya sehingga memberikan makna pada lingkungannya, artinya dimana persepsi ini timbul dan terjadi melalui suatu proses. Sehingga dikatakan bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya suatu persepsi.

Berdasarkan berbagai pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan persepsi merupakan suatu proses dalam pengindraan yang dimiliki oleh konsumen hingga terbentuk kesan tertentu yang sifatnya subjektif. Setiap konsumen memiliki nilai persepsi yang unik dan berbeda antara yang satu dan yang lainnya.¹⁷

¹⁶Sri Wahyuni, *Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Desa Margomulyo Kecamatan Tomoni Timur kabupaten Luwu Timur)*, (Skripsi, IAIN Palopo, 2022), h.10

¹⁷Sisi Santia, *Persepsi Masyarakat tentang perbankan syariah didesa kuala keritang kecamatan keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau*, (Skripsi UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi. 2021)h.24-25

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses internal yang memungkinkan seseorang untuk memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan dan proses tersebut mempengaruhi perilaku seseorang dan proses yang memungkinkan suatu organisme menerima, menganalisis informasi yang ditangkap oleh organ-organ yang bantuannya kemudian masuk kedalam otak. Didalamnya proses berfikir yang pada akhirnya terjadi pada suatu pemahaman.

a. Syarat syarat Terjadinya Persepsi :

1) Adanya objek yang diobserpasi

Objek menimbulkan stimulasi yang mengenai alat indra atau *reseptor*, stimulasi dapat datang dari luar langsung mengenai alat indra (*reseftor*), dapat datang dari dalam, yang berlangsung mengenai syarat penerima (*syensoris*), yang bekerja sebelum *reseftor*.

2) Adanya alat indra atau *reseftor*

Yaitu merupakan alat untuk menerima *stimulasi*, Disamping itu harus ada pula syarif *sensorif* sebagai alat untuk meneruskan stimulasi yang diterima *reseftor* kesusunan syaraf atau otak sebagai pusat kesadaran, dan sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf *motoris*.

3) Adanya perhatian

Merupakan langkah pertama sebagai persiapan dalam mengadakan persepsi, tanpa perhatian tidak akan ada persepsi.¹⁸

b. Proses terjadinya persepsi :

1) Proses atau pengalaman fisik

¹⁸ Karlina, *Analisis Persepsi Masyarakat Telaga Dewa Lima Kota Bengkulu Terhadap Bank Syariah*, (Skripsi, IAIN BENGKULU.2019)H.19

artinya respon dimulai dengan objek yang menimbulkan rangsangan dan terakhir rangsangan tersebut mengenai organ indra atau reseptor .

a) Proses fisiologis

yaitu rangsangan yang diterima oleh indra kemudian dilanjutkan oleh saraf sensorif menuju otak.

b) Proses psikologis

yaitu proses yang terjadi di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu dapat menjadi sadar akan apa yang dilihat dan didengarnya, atau disentuh dengan reseptor, sebagai sifat rangsangan yang diterimanya.

c. Sifat-sifat Persepsi :

1) Persepsi bersifat dugaan

Data yang diperoleh melalui pengindraan tidak pernah sempurna, persepsi sering kali langsung menyimpulkan tentang suatu objek.

2) Persepsi bersifat kontekstual

Dari seluruh pengaruh yang ada pada persepsi seseorang konteks merupakan salah satu pengaruh yang paling kuat.

3) Persepsi Bersifat Evaluatif

Persepsi merupakan suatu proses kognitif psikologi dalam diri individu yang mencerminkan sikap, kepercayaan, nilai dan pengharapan yang digunakan untuk mengartikan suatu objek persepsi.¹⁹

d. Macam-macam Persepsi :

1) Persepsi terhadap lingkungan fisik

2) Persepsi terhadap manusia

¹⁹ Dwi Setiawarti, *Persepsi Masyarakat Tentang Merger 3 Bank Syariah*, (Skripsi, IAIN BENGKULU.2021)H.21-22

Proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian yang kita alami dalam lingkungan hidup kita.

3) Persepsi Terhadap Bank

Suatu proses pencairan untuk dipahami. Suatu alat memperoleh informasi tersebut adalah pengindraan (penglihatan, pendengaran, peraba, dan selanjutnya).

e. Jenis-jenis Persepsi

Menurut Alo Liliweri beberapa jenis persepsi yaitu :

- 1) Persepsi diri yaitu suatu persepsi individu yang mana cara seseorang menerima diri sendiri.
- 2) Persepsi lingkungan yaitu persepsi yang dibentuk berdasarkan konteks dimana informasi itu diterima.
- 3) Persepsi yang dipelajari yaitu persepsi yang terbentuk karena individu mempelajari sesuatu dari lingkungan sekitar.
- 4) Persepsi fisik yaitu persepsi yang dibentuk berdasarkan dunia serba tertukar.
- 5) Persepsi budaya yaitu, persepsi budaya berbeda dengan persepsi lingkungan.

f. Hal-hal yang mempengaruhi Persepsi

1) Fisiologis

Informasi masuk melalui alat indra, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan memperoleh dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya, kapasitas indra untuk mempersepsi pada setiap orang berbeda hingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.

2) Perhatian

Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memerhatikan untuk memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada satu objek.

3) Pengalaman dan ingatan

Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau yang mempengaruhi suatu rangsang dalam pengertian luas.²⁰

g. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

1) Faktor Internal

yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang mencakup beberapa hal antara lain:

a) Fisiologis

Informasi masuk melalui alat indra, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indra untuk mempersepsi pada tiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.

b) Perhatian

Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan dan memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu obyek. Energi tiap orang berbeda-beda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek.

c) Minat

Persepsi setiap obyek bervariasi tergantung pada seberapa energi atau perceptual vigilance yang digunakan untuk mempersepsi. Perceptual vigilance merupakan kecenderungan seorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan minat.

²⁰ Nur Jannah, *Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah*(Skripsi, IAIN PADANGSIDIMPUA, 2020).H.12,13,14.

d) **Kebutuhan yang searah**

Faktor ini di lihat dari mana kuatnya seorang individu mencari obyek-obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.

e) **Pengalaman dan ingatan**

Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsangan dalam pengertian luas

f) **Suasana hati**

Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seorang, mood ini menunjukkan bagaimana seorang dalam menerima, berkereasi dan mengingat.

2) **Faktor Eksternal**

Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan obyek-obyek yang terlibat di dalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seorang merasakan atau menerimanya. Sementara itu faktor-faktor yang mempengaruhi eksternal adalah :

a) **Ukuran dan penempatan obyek atau stimulus**

Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan atau obyek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dengan melihat bentuk ukuran suatu obyek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirnya membentuk persepsi.

b) **Warna dari obyek-obyek**

Obyek-obyek mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (*to be perceived*) dibandingkan dengan yang sedikit.

c) Keunikan dan kekontrasan stimulasi

Stimulasi luar yang penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali diluar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.

d) Intersitas dan kekuatan dari stimulus

Stimulus dari luar akan memberi makna lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat. Kekuatan dari stimulasi merupakan daya dari suatu obyek yang bisa mempengaruhi persepsi.

e) Motion atau gerakan

Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam.²¹

2. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Menurut Kamir, bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan berlandaskan pada hukum islam. Bank ini mengharamkan bunga bank contohnya yang diberikan bank konvensional. Landasan bank syariah ialah Al-Quran serta sunnah rasul.²²

Perbankan Syariah dari bahasa arab: *al-Mashrafiyah al-Islamiyah* adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum islam (*syariah*). Pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan dalam agama islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman (*riba*), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha berkategori (*haram*). Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank

²¹ Masita Putri Sari, *Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Komparatif Masyarakat Urban Dan Masyarakat Rural Dikelurahan Pelabuhan Baru Dan Desa Kayu Manis)*, (Skripsi, IAIN CURUP, 2019), h.21-23.

²² Nurlina, *“Persepsi Masyarakat Masemrempulu Terhadap Bank Syariah Di Kota Parepare”*, (Parepare: IAIN Parepare, 2019).h

syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.²³

b. Sejarah Bank Syariah

Berdirinya Bank muamalah cabang Ternate tidak terlepas dari gagasan dasar mengenai bank islam berbasis syariat islam dari tahun 1940-an. Hal ini diketahui dengan munculnya pemikiran-pemikiran bank islam seperti pemikiran Quresi tahun 1946 dan juga Mahmud Ahmad tahun 1952. Pemikiran-pemikiran tersebut menyam paikan ide mengenai perbankan bagi hasil (*prift sharing*). Gagasan yang dikemukakan oleh tokoh-tokoh diatas hanya memberikan pemikiran mengenai pendirian bank yang berlandaskan pada prinsip syariah, belum mencapai pada tahap penerapan bentuk serta lembaga bank prinsip syariah. Lahirnya pemikiran tersebut di dasari adanya bunga bank pada sistem bank konvensional yang sudah eksis sejak lama, dan adanya larangan riba dalam transaksi sebagaimana yang terterang secara tegas dalam Al-Quran dan hadis.²⁴

Bank Syariah di indonesia lahir sejak 1992. Bank syariah perama di indonesia adalah bank muammalat indonesia. Pada tahun 1992 hingga 1999, perkembangan bank muammalat indonesia, masih tergolong stagnan, Namun sejak adanya krisis moneter yang melanda indonesia pada 1997 dan 1998, maka pada bankir melihat bahwa bank muammalat indonesia (BMI) tidak terlalu terkena dampak krisis moneter. Para bankir berfikir bahwa BMI, satu-satunya bank syariah di indonesia tahap terhadap krisis moneter. Pada tahun 1999, berdirilah bank syariah mandiri yang merupakan konversi dari bank susila bakti. Bank susila bankti murupakan bank konvensional yang debeli oleh bank dagang negara. Kemudian dikonversi pencairan manusia, yakni indra

²³ Masita putri sari, "Persepsi Masyarakat terhadap perbankan syariah(studi kasus masyarakat urban dan masyarakat Rural di kelurahan pelabuhan baru dan desa kayu manis),(skripsi, IAIN CURUP, 2019)H.26

²⁴ Sri Wahyuni, "persepsi masyarakat terhadap bank syariah (studi kasus masyarakat desa margomulyo kecamatan tomoni timur kabupaten luwu timur), (skripsi, IAIN palopo, 2022)

penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.²⁵

c. Prinsip-prinsip Bank syariah

Bank syariah yakni bank yang mengurus transaksi sesuai prinsip hukum syariah, khususnya yang berkaitan dengan aturan bermuamalah dalam islam. Dalam muamalah praktek riba harus dihindari, diisi, dan diinvestasikan sesuai bagi hasil dan keuangan. Ponnya yakni prinsip operasional bank mengacu pada syariat islam yang dengan merujuk pada al-quran dan hadis. Larangan tersebut utamanya terkait aktivitas bank yang dianggap sebagai bunga. Sebagaimana firman allah swt QS Ali-'Imran Ayat 130.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahannya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.

Mujahid berkata terkait turunya ayat tersebut : “Orang-orang arab juga melakukan transaksi jual beli non tunai. Ketika jatuh tempo tiba dan debitur tiba tidak mampu membayarnya, akan ada penundaan dalam pembayaran, pembayaran bea masuk, jumlah yang harus dibayar juga bertambah, maka allah menurunkan firmanNya...” (Ayat)”.

Syekh abu bakar Abu bakar jabir al-jazari berkata: “Untuk mengetahui tentang anda, hai orang-orang yang beriman, itulah bunga yang digunakan oleh bank-bank biasa, dan ahri ini adalah hari dimana penipu yang paling salim dan paling berani, kemudian dia berkata bahwa tuhan ada

²⁵ Irnawati indi, “Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat menabung di bank syariah (studi kasus pada masyarakat di kecamatan rappocini kota makassar)” , (skripsi, fakultas ekonomi, universitas negeri makassar, 2020)

di ayat ini, dan juga pada beberapa ayat surat albaqarah, karena suku bunga di bank lebih tinggi dari orang yuhadi, sedangkan orang yuhadi adalah kaum yang tidak suka dan tidak bersimpati dengan mereka.

Juga dalam hadis Rasulullah saw :

“Rasulullah saw, dan para rinterir terkutuk yang memberikan bunga kepada nasabanya, pencatat bunga (untuk sekretaris), dan dua orang saksi.” Beliau bersabda: “Mereka adalah sama semua sama.” Seorang muslim tidak. Pada tahun 1598.²⁶

Prinsip Bank syariah :

- 1) Siddiq Adalah Menunjukan tinggi nilai kejujuran.
- 2) Amanah Adalah menjaga dengan ketat prinsip kehati-hatian dan kejujuran dalam mengelola dana ataupun modal agar saling percaya antara sahibul al-mal dengan mudharib.
- 3) Tabligh Adalah melakukan sosialisasi dan mendeduksi masyarakat mengenai prinsip-prinsip, produk, dan jasa perbankan syariah.
- 4) Fatanah adalah memastikan pengelolaan bank dilakukan secara profesional dan kompetitif sehingga menghasilkan keuntungan maksimal dalam tingkat resiko yang ditetapkan oleh bank.²⁷

Selain itu terdapat pula beberapa prinsip yang utama dan telah dianut pada lembaga-lembaga keuangan syariah untuk menjalankan suatu usahanya yang bebas dari maghrhib, yang artinya bebas dari maysir, bebas dari gharar, bebas dari haram, bebas dari riba dan juga batil. Maysir artinya adalah mengundi nasib yang dimana setiap kegiatannya bersifat untung-untungan.

Haram dalam bahasa berarti penegasan atau larangan. Maksudnya larangan yang bisa saja timbul sebab beberapa kemungkinan yakni

²⁶ Hesti Hastuti, “Peranan bank syariah indonesia dalam memberikan pembiayaan untuk mendukung peningkatan kesejahteraan usaha kecil dan menengah di kota bulukumba (Studi kasus PT bank syariah indonesia tbk kcp bulukumba)”,(skripsi,Universitas muhammadiyah makassar,2021), h.9-10

²⁷ Muhammad roni rizki, “Persepsi masyarakat kelurahab batunadua jae terhadap bank syariah”, (skripsi, IAIN padangsidimpuang, 2021), h.30

larangan dari tuhan maupun sebab adanya berupa pertimbangan dalam akal. Kemudian riba yang berarti penambahan dalam pendapatan yang secara yang tidak diterima/sah pada transaksi seperti pinjam meminjam dengan persyaratan nasabah yang sebagai penerima. Dimana Allah mengembalikannya fasilitas mengembalikannya dana dengan melebihi jumlah pokoknya pinjamannya sebab berjalannya waktu. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Ar-Rum/30:39. Dimana Allah memerintahkan kepada manusia dengan meningkatkan bahwa riba tidak untuk menambah suatu kekayaan melainkan malah mengurangi dari adanya kekayaan.

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوًّا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

Terjemahannya :

Dan sesuatu ribah (Tambahan) yang kamu berikan agar kekayaan manusia bertambah, namun tidak bertambah disisi Allah. Dan apa yang kamu berikan dalam bentuk zakat yang kamu maksud untuk mendapatkan ridha Allah, maka ini adalah orang-orang yang melipatgandakan (padahal mereka).²⁸

d. Tujuan Bank Syariah

Adapun tujuan dari bank syariah yaitu :

- 1) Lembaga perbankan dapat disediakan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.
- 2) Untuk memotivasi seseorang agar mau ikut serta dalam suatu pembangunan.

²⁸ Departemen Agama RI Al-Hikmah, Al-Quran dan terjemahannya, (Bandung Diponegoro, 2018),408

- 3) Dapat mengubah cara berfikir masyarakat menjadi lebih baik dan lebih ekonomis sehingga masyarakat dapat hidup lebih baik.
- 4) Dengan memanfaatkan bank syariah yang ada, masyarakat dapat di dasarkan akan pentingnya berbagi hasil itu dan masyarakat pun akan berhenti dalam menggunakan praktik riba.²⁹

e. Produk produk Bank Syariah

1) Produk Menghimpun dana

Pembiayaan bank syariah dapat dicapai baik dalam bentuk simpanan maupun investasi, Jenis-jenis produk perbankan syariah yang ditawarkan di bidang penghimpunan dana dari masyarakat (*funding*) hampir sama dengan produk *funding* yang ada di bank konvensional. Seperti yang ditawarkan kedua lembaga perbankan tersebut sama-sama bernama giro, tabungan dan deposito. Namun perbedaannya adalah dari segi prinsip dan akad yang digunakan sehingga jenis keuntungan yang diberikan kepada masyarakat pun juga berbeda. Untuk lebih jelasnya berikut ini penulis akan menjelaskan berbagai produk *funding* yang ada di bank syariah.

a) Giro Syariah

Giro Syariah Adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini dewan syariah nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa giro yang dibenarkan syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*.

Giro wadiah, adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip *wadiah*, yakni titipan dana yang berasal dari pihak ketiga (nasabah) pada bank syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, kartu

²⁹ Sumar'in , *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, h..66

ATM , serta sarana perintah pembayarannya atau dengan cara pemindah bukuan.

Giro mudharabah, yang dijalankan berdasarkan prinsip mudharabah. Prinsip mudharabah memiliki dua bentuk, mudharabah mutlaqah dan mudharabah muqayyadah. Perbedaan utama dari bentuk mudharabah itu terletak pada ada atau tidaknya persyaratan yang diberikan pemilik dana kepada bank dalam mengelola dananya, baik dari sisi waktu, tempat maupun objek investasinya.

b) Tabungan Syariah

Adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional (DSN) telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa tabungan yang dibenarkan adalah tabungan yang berdasarkan prinsip wadiah dan mudharabah.

c) Deposito Syariah

Selain giro dan tabungan syariah, produk perbankan syariah lainnya yang termasuk produk penghimpunan dana (*funding*) adalah deposito yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI telah mengeluarkan fakta yang menyatakan bahwa deposito yang diharapkan prinsip mudharabah.³⁰

2) Produk Penyaluran Dana

Sebagai lembaga intermediasi, maka bank syariah disamping simpanan, juga akan menyalurkan dana tersebut dalam bentuk

³⁰Masta putri sari, *persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah*, (skripsi, IAIN CURUP, 2019).H. 31

pembiayaan (*financing*). Pembiayaan dimaksud terdiri atas sebagai berikut:

- a). Pembiayaan berdasarkan akad jual beli, terdiri atas pembiayaan murabahah, pembiayaan salam, dan pembiayaan istishna pembiayaan berdasarkan akad sewa-menyewa, yaitu ijarah dan ijarah muntahiyah bit tamlit.
- b. pembiayaan berdasarkan bagi hasil, yaitu pembiayaan mudarabah dan pembiayaan musyarakah.
- c. Pembiayaan berdasarkan akad pinjam meminjam, yaitu pembiayaan qardh.

3. Produk Jasa

Produk jasa bank merupakan produk yang saat ini masih terus dikembangkan. Produk ini dikatakan sebagai produk yang berbasis pada *fee* sebagai kompensasi yang harus diberikan nasabah kepada bank atas penggunaan jasa perbankan tertentu. Beberapa contoh produk jasa yang diperbankan syariah, yaitu sebagai berikut :

- a) Letter of credit(L/C) impor syariah
Adalah surat pernyataan akan membayar kepada pengeksport (*benefisng*) yang diterbitkan oleh bank (*issuing bank*) atas permintaan importir dengan pemenuhan persyaratan tertentu (*unfrom customs and practice for dokumentary credit* (UCP)). Akad yang digunakan, yaitu akad wakalah bil ujah dan kafalah.
- b) Bank garansai syariah
jaminan yang diberikan oleh bank kepada pihak penerima jaminan atas pemenuhan kewajiban tertentu nasabah bank selaku pihak yang dijamin kepada pihak ketiga dimaksud. Akad akan dipakai dalam produk ini yakni akad kafalah.
- c) Transfer dan inkosa

Merupakan jasa yang diberikan bank untuk mewakili nasabah dalam pemindahan dana dari rekening nasabah (transfer) atau melakukan penagihan untuk rekening nasabah. Akad yang digunakan dalam transfer inkanso adalah akad wakalah.

d) Syariah charge card

Merupakan alat pembayar menggunakan kartu yang dapat digunakan untuk melakukan pembayaran atas kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi, termasuk transaksi pembelian atau untuk melakukan penerkan tunai dimana kewajiban pembayaran pemegang kartu dipenuhi terlebih dahulu oleh penerbit, dan pemegang kartu wajib melakukan pelunasan kewajiban pembayaran tersebut secara sekaligus pada waktu yang telah ditetapkan .

e) Penukaran valuta asing (sharf)

f) Pembiayaan multijasa.³¹

f. Kualitas Pelayanan

1. Defenisi Pelayanan

Kata pelayanan secara etomologi dalam kamus besar bahasa indonesia mengandung arti “usaha melayani kebutuhan orang lain”. Pelayanan pada dasarnya adalah kegiatan yang ditawarkan kepada konsumen atau nasabah yang dilayani yang bersifat tidak berwujud dan tidak dapat dimiliki. Dalam

³¹ Hilda Sanja Wati, Muhammat Romli Muar, Andriati Azizah Syahfitri, Yeny Nur Azizah.,(analisi persepsi masyarakat terhadap minat produk prohaji dalam hukum islam), jurnal ekonomi syariah dan binsis, vol 5, no 1. (januari 2022)h. 80
<http://ejournal.unma.ac.id/index.php/Mr/inex>.

bahasa Inggris pelayanan adalah “service”. Pelayanan pada hakikatnya adalah serangkaian.

Menurut Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan, pelayanan adalah kegiatan pemberian jasa dari satu pihak kepada pihak lainnya. Pelayanan yang baik adalah pelayanan yang dilakukan secara ramah tamah, adil, cepat, tepat dan dengan etika yang baik sehingga memenuhi etika yang baik sehingga memenuhi kebutuhan dan kepuasan yang menerimanya.

Karakteristik tentang pelayanan agar menjadi dasar bagaimana memberikan pelayanan yang terbaik yaitu :

- a) Pelayanan bersifat tidak dapat diraba, pelayanan sangat berlawanan sifatnya dengan barang jadi.
- b) Pelayanan kenyataan terdiri dari tindakan nyata dan merupakan pengaruh yang sifatnya adalah tindakan sosial.
- c) Produksi dan konsumsi dari pelayanan tidak dapat dipisahkan secara nyata. Karena pada umumnya kejadiannya bersamaan dan terjadi ditempat yang sama.³²

2. Kualitas Pelayanan

Kualitas pelayanan merupakan nilai dari keseluruhan dari keunggulan suatu pelayanan. Kualitas pelayanan dapat didefinisikan suatu dari pernyataan tentang sikap, yang hubungannya dari hasil perbandingan dari kinerja dan ekspektasi. Peneliti menemukan bahwa informan beranggapan bahwa menurut pengetahuan mereka, kualitas pelayanan bank syariah lebih baik dari pada bank konvensional. Mereka menganggap bahwa ada keunggulan

³² Nabila Nailul Muna, *Persepsi nasabah tentang kualitas pelayanan bank syariah vs bank konvensional*, (skripsi, IAIN metro, 2019), h24-25

dari segi pelayanan bank syariah, dari segi keramahan bank karyawan bank syariah yang paling menonjol.

Dengan demikian kualitas pelayanan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat Nasabah untuk menabung dan menggunakan layanan perbankan syariah. Jadi kualitas pelayanan adalah tinggi rendahnya penilaian penilaian nasabah terhadap pelayanan yang diterima dengan pelayanan yang diharapkan.³³

Adapun pelayanan yang baik diantaranya :

- a) Mempunyai kepribadian yang baik
- b) Prasarana dan sarana yang tersedia yang baik
- c) Dan harus bertanggung jawab kepada setiap nasabah
- d) Mampu berbicara dengan baik
- e) Melayani dengan cepat dan tepat
- f) Kebutuhan nasabah harus mampu memahami serta harus memberikan kepercayaan kepada nasabah.

Etika pelayanan nasabah secara umum pelayanan yang dapat diberikan oleh pegawai bank dalam rangka pelayanan adalah sebagai berikut :

- 1) Mengucapkan salam pada saat bertemu nasabah, seperti selamat pagi, selamat siang, selamat sore. Jika kita sudah tahu agama nasabah muslim kita ucapkan assalamualaikum.
- 2) Setelah mengucapkan salam, segera mempersilahkan nasabah untuk masuk atau duduk dengan sopan atau menunggu sebentar.

³³ Early Ridho Kismawadi, Uun Dwi Al Muddatsir, *persepsi masyarakat tentang akan dikonvensionalkannya kebank syariah ke aceh studi kasus di kota langsa*, vol 2, no 2 (desember 2018), h.144 <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ihtiyath/articel/download/707/4444>

3)baik dalam mengucapkan salam maupun mempersilahkan nasabah masuk atau duduk selalu dengan ramah dan murah senyum.

4)bertanya tentang keperluan nasabah secara ramah, sopan dan lemah lembut.

5)biasakan mengucapkan tolong atau maaf saat meminta nasabah mengisi formulir ataupun sesaat.

6)ucapkan kata terimakasih apabila nasabah memberikan saran atau hendak pamit menyelesaikan masalah.³⁴

3. Jenis pelayanan

Pelayanan dapat dibedakan tiga kelompok yaitu :

- a) *Core service* adalah penawaran yang ditawarkan pada pelanggan atau nasabah yang merupakan produk utamanya.
- b) *Facilitating service*, adalah fasilitas layanan tambahan pada pelanggan. *Facilitating service* ini merupakan pelayanan tambahan tetapi bersifat wajib. Sementara pelayanan tambahannya adalah adanya bagi ahsil yang diberikan kepada nasabah penabung.
- c) *Supporting service* adalah, merupakan pelayanan tambahan (pendukung), untuk meningkatkan nilai pelayanan atau untuk meningkatkan layanan untuk membedakan dengan pelayanan-pelayanan dari pihak pesaing.³⁵

³⁴ Iwan Saputra, *persepsi nasabah pada layanan mobile banking bri syariah kota bengkulu*, (skripsi, IAIN bengkulu, 2021)h.27-28

³⁵ Lili Safitri, M Afani Adam, *Persepsi masyarakat terhadap kualitas pelayanan BMT Assyafiyah cabang sendang agung kecamatan sendang agung*, vol 1, no 1, (februari 2022):21 <http://journal.stainmaarifkalirejo.ac.id/index.php/margin/article/view/17>

4. Kualitas pelayanan sebagai variabel, penulis mengambil beberapa indikator-indikator dalam penelitian ini yaitu :

a) *Reability* (kehandalan)

Merupakan suatu kemampuan untuk memberikan jasa yang dijanjikan dengan akurat dan terdpercaya, artinya pelayanan yang diberikan harus handal dan bertanggung jawab karyawan sopan dan ramah.

b) *Responseveness* (tanggapan)

Merupakan respon atau kesigapan karyawan dalam membantu pelanggan atau nasabah dan memberikan pelayanan yang cepat dan tanggap, meliputi menangani transaksi, dan penanganan keluhan pelanggan atau nasabah.

c) *Assurance*(Jaminan)

Merupakan kemampuan karyawan atas pengetahuan terhadap produk secara tepat, kualitas keramah tamahan, perhatian memberikan informasi, kemampuan dalam memberikan keamanan di dalam memanfaatkan jasa yang ditawarkan, dan kemampuan dalam menanamkan kepercayaan pelanggan terhadap perusahaan.

d) *Emphaty* (Perhatian)

Merupakan perhatian secara individual yang memberikan perusahaan terhadap pelanggan atau nasabah, seperti kemudahan untuk menghubungi perusahaan, kemampuan karyawan berkomunikasi dengan pelanggan, dan usaha perusahaan untuk memahami keinginan kebutuhan pelanggan atau nasabah.

e) *Tangibles* (kemampuan fisik)

Kemampuan fisik meliputi kemampuan, fasilitas fisik, seperti gedung dan ruangan front office dan tersedianya tempat parkir.³⁶

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat yang tidak menabung di bank syariah

Ada beberapa indikator yang menyebabkan kurangnya minat masyarakat menjadi nasabah bank syariah yaitu :

a. Pengetahuan

Banyak nasabah yang belum paham dengan bank syariah dan mereka beranggapan bahwa perbankan syariah hanya untuk beribadah bukan untuk menabung dan berinvestasi. Nasabah berfikir bahwa tidak ada perbedaan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional, Oleh sebab itu tidak heran bahwa mereka masih enggan menjadi nasabah pada bank syariah. Salah satu penyebab kurangnya pengetahuan masyarakat dikarenakan masih rendahnya pemahaman tentang produk dan jasa yang ditawarkan bank syariah.³⁷

Menurut Notoatmodjo (dalam wawan dan Dewi, 2010) pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda. Secara garis besar di bagi menjadi 6 tingkat pengetahuan, yaitu :

1) Tahu (Know)

Tahu diartikan sebagai *recall* atau memanggil memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati

³⁶ Nurdianti, *Pengaruh kualitas pelayanan dan persepsi terhadap keputusan nasabah non muslim menyimpan danax di BPRS gunung slamet cilacap*, (skripsi, IAIN purwokerta 2019)h.8

³⁷ Eka Vebry Maretah, Fitrah Nur Latifah, Masruchin, “*Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat mahasiswa Sidarjo menjadi Nasabah Bank Syariah*”, *Jurnal ilmiah ekonomi islam*, 8(1), 2022:2, <https://Jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jies>

sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu disini merupakan tingkatan yang paling rendah. Kata kerja yang digunakan untuk mengukur orang yang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu dapat menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.

2) Memahami (*comprehention*)

Memahami suatu objek bukan hanya sekedar tahu terhadap objek tersebut, dan juga tidak sekedar menyebutkan, tetapi orang tersebut dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahuinya. Orang yang telah memahami objek materi dan materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menarik kesimpulan, meramalkan terhadap suatu objek yang dipelajari.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan apabila orang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan ataupun mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi atau kondisi yang lain. Aplikasi juga diartikan aplikasi atau penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip, rencana program dalam situasi yang lain.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang dalam menjabarkan atau memisahkan, lalu kemudian mencari hubungan antara komponen-komponem dalam suatu objek atau masalah yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang telah sampai pada tingkat ini adalah orang tersebut dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan, membuat bagan (diagram) terhadap pengetahuan objek tersebut.

5) Sistensis (synthesi)

Sintesis merupakan kemampuan seseorang dalam merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen pengetahuan yang sudah dimilikinya. Dengan kata lain suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang sudah ada sebelumnya.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu . penelitian berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma- norma yang berlaku dimasyarakat.³⁸

b. Keuntungan (bagi hasil)

Menurut penelitian terdahulu oleh sari yang mengatakan bahwa bagi hasil berpengaruh pada keputusan nasabah. Jika bank mampu menerapkan sistem bagi hasil maka bank syariah tidak akan melakukan kesulitan untuk menarik nasabah. Dapat kita lihat, bahwa masi banyak nasabah lebih cenderung memilih bank konvensional dibanding bank syariah sebab keuntungan (bunga) yang didapat dibank konvensional lebih tinggi walaupun pada dasarnya nasabah memahami bahwa bunga adalah riba, sedangkan keuntungan pada bank syariah masih bersifat fluktuatif.³⁹

³⁸ Afnis,Tirtawidi, “*Hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan perilaku masyarakat dalam menejemen stres di dukuh tengah desa Nambangrejo kecamatan sukoreja kabupaten ponorogo*” (Skripsi, universitas muhammadiyah Ponorogo,2018),h.15-16

³⁹ Eka Vebry Maretah, Fitrah Nur Latifah, Masruchin, “*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat mahasiswa sidarjo menjadi nasabah bank syariah*”, Jurnal ilmiah ekonomi islam,8(1),2022,2,<https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jies>

Bagi hasil merupakan suatu sistem mengenai tata cara pembagian hasil usaha antara penyediaan dana dan pengelola dana.

Tabel 2.1

Perbedaan bagi hasil dan bunga

Bagi Hasil	Bunga
Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil ditentukan pada waktu akad dan dengan asumsi untung/rugi.	Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan pedoman harus selalu untung.
Jumlah pembagian nisbah meningkat sesuai dengan peningkatan pendapatan.	Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat walaupun jumlah keuntungan sedang berlipat-lipat ganda.
Rasio atau nisbah tidak akan berubah selama akad masih berlaku ketika akad dibuat.	Masih adanya pengaruh dari suku bunga bank indonesia, terutama bunga pinjaman
Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil.	Eksistensi bunga diragukan oleh agama, termasuk islam. ⁴⁰

Adapun Indikator-indikator dari bagi hasil sebagai berikut :

- 1) Persentase

⁴⁰ Dewi Lestari, "Pengaruh pemahaman bagi hasil dan lokasi terhadap minat menjadi nasabah bank syariah pada masyarakat kecamatan alam barajo", (Skripsi, UIN Sultan thaha saifuddin jambi, 2022), h.14

Penentuan return dari bagi hasil dinyatakan bukan dalam bentuk rupiah melainkan dalam bentuk persentase. Penentuan tentang persentase nisbah keuntungan didasarkan pada kesepakatan diawal bukan dilihat dari jumlah nilai modal yang diserahkan.

2) Bagi untung dan bagi rugi

Keuntungan yang didapatkan dalam sebuah usaha tergantung dari besar atau kecilnya usaha tersebut. Bila laba bisnisnya besar, maka laba yang didapatkan oleh masing-masing pihak akan lebih besar, Begitupun sebaliknya.

3) Jaminan

Ketentuan pembagian kerugian pada sistem bagi hasil tergantung dari penyebab kerugian itu. Kerugian dalam usaha itu ada dua yaitu risiko bisnis dan risiko karakter buruk mudarik.

4) Penentuan besarnya nisbah bagi hasil

Besarnya persentase nisbah bagi hasil ditentukan oleh pihak-pihak yang melakukan akad kerja sama. Bank syariah memberikan pilihan untuk besarnya persentase dari bagi hasil, kemudian deposen mempunyai hak untuk menerima atau menolak persentase nisbah bagi hasil yang ditawarkan oleh bank syariah.⁴¹

c. Kualitas Pelayanan

Menurut penelitian yang dilakukan sumantri menunjukkan semakin besar pemahaman nasabah terhadap kualitas pelayanan yang diberikan bank syariah maka kemungkinannya seseorang memutuskan untuk menjadi nasabah perbankan syariah. Bank syariah juga perlu meningkatkan kualitas pelayanan yang baik untuk dapat bersaing dengan bank konvensional sebab semakin baik

⁴¹ Nurhalisa s, "Pengaruh pengetahuan dan persepsi bagi hasil terhadap minat menjadi nasabah dibank syariah indonesia(studi kasus Masyarakat desa lambara harapan kecamatan burau kabupaten luwu timur)",(Skripsi, IAIN PALOPO 2022),h.20-21

kualitas pelayanan yang diberikan bank syariah maka nasabah akan merasa puas. Dan apabila pelayanan yang diterima sesuai dengan yang diharapkan maka kualitas pelayanan dipersepsikan pelayanan baik dan akan memuaskan. Oleh sebab itu, industri jasa seperti perbankan harus mengamati standar pelayanan yang harus diberikan kepada nasabah, sehingga nasabah yang akan menggunakan jasa tersebut, merasa senang dan tertarik untuk menggunakan produk jasa yang ada pada perbankan.⁴²

Menurut Zeitham, Parasuraman, dan juga Berry (dalam sunyoto) terdapat dimensi kualitas jasa dengan menerapkan konsep kesenjangan yang disebut service Quality. Lima dimensi kualitas yang dimaksud yaitu :

1) Dimensi assurance/jaminan.

Meliputi kemampuan perusahaan untuk membangkitkan rasa kepercayaan pelanggan mengenai produknya.

2) Dimensi tangibles/penampilan fisik.

Meliputi penampilan /bukti fisik.

3) Dimensi reliability/kehandalan.

Meliputi kemampuan perusahaan untuk memberikan pelayanan terbaik kepada konsumennya.

4) Dimensi responsive ness/ tanggapan.

Meliputi keinginan perusahaan untuk memberikan pelayanan yang cepat dan tanggap.

5) Dimensi empathaty/empati.

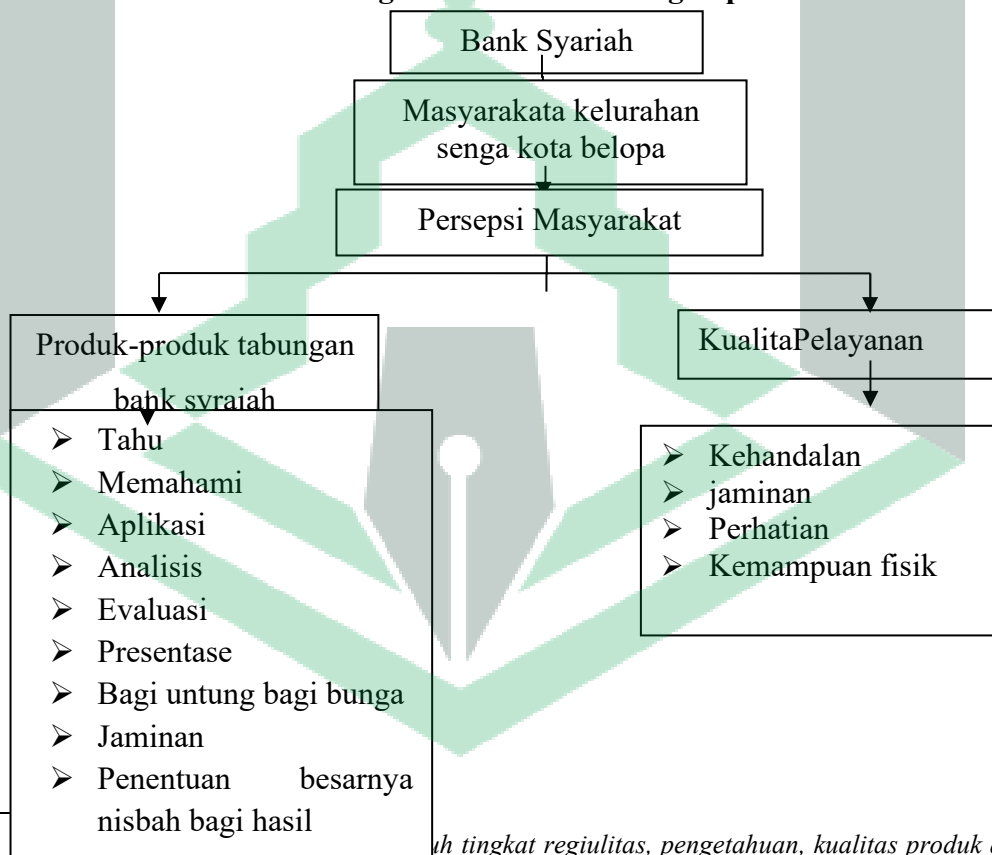
⁴² Eka vebry Maretah, Fitrah Nur Latifah, Masruchin, "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat mahasiswa sidarjo menjadi nasabah bank syariah", *Jurnal ilmiah ekonomi ilmiah*,8(1),2022:2,<https://Jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jies>

Meliputi rasa kepedulian dan perhatian secara pribadi yang diberikan pada pelanggan.⁴³

4. Kerangka pikir

Kerangka pikir merupakan sekumpulan model konseptual dan kejelasan terkait antara ide yang dinyatakan oleh penulis berdasarkan tinjauan pustaka, dengan melihat bagaimana teori yang disusun berkaitan dengan berbagai faktor yang telah ditetapkan sebagai masalah yang penting.⁴⁴

Berikut gambar skema kerangka pikir.



... tingkat regulasi, pengetahuan, kualitas produk dan kualitas pelayanan terhadap preferensi menabung mahasiswa universitas muhammadiyah Palembang pada bank syariah”, (Jurnal Ekonomi, vol.4, No.1(Juni 2019),h.488,<https://jurnal.um-palembang.ac.id/balance/article/view/1815>

⁴⁴ Hardiyanti, “Persepsi masyarakat terhadap bank syariah”, (Skripsi, IAIN PALOPO, 2019),H.49

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Penelitian ini mengarah pada kerangka pikir mengenai persepsi masyarakat tentang keberadaan bank syariah indonesia cabang belopa (studi kasus kelurahan senga kota belopa).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif, yang digunakan untuk menentukan fakta dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran atau lukisan yang akurat berdasarkan fakta, karakteristik, dan hubungan antara fenomena yang diteliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, metode ini digunakan untuk keadaan objek yang alamiah.

Jenis penelitian ini menggunakan *field research* atau penelitian yang dilakukan dilapangan atau disuatu tempat yaitu di Bank syariah kota belopa studi kasus kelurahan senga sehingga peneliti dapat menemukan data yang relevan dengan permasalahan dari penelitian ini dan kemudian data tersebut dikaji sesuai dengan data yang ditemukan dilapangan selama ini.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih jelas, maka fokus dalam penelitian ini ingin mengetahui sejauh mana persepsi masyarakat tentang keberadaan bank syariah dibelopa.

C. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui deskripsi yang jelas tentang arah dari pembahasan judul. Penelitian ini perlu diperjelas beberapa istilah berikut :

1. Persepsi Adalah suatu tanggapan yang melalui proses menyusun atau yang didahului oleh pengindraan, untuk menyampaikan arti terhadap lingkungannya.⁴⁵ Indikator-indikator persepsi yaitu :
 - 1) Penyerapan terhadap rangsangan,

⁴⁵ Hardiyanti, *Persepsi Masyarakat Tentang Bank Syariah (studi kasus desa Bakti kec. Ponrang Selatan)*, (skripsi, IAIN PALOPO, 2019), h. 9

- 2) persepsi masyarakat industri kecil terhadap pelaksanaan pembiayaan bagi hasil dan
 - 3) persepsi dan referensi masyarakat terhadap bank syariah.⁴⁶
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat yang tidak menabung di bank syariah yaitu :
- 1) pengetahuan banyak nasabah yang belum paham dengan bank syariah,
 - 2) keuntungan (bagi hasil) berpengaruh pada keputusan masyarakat,
 - 3) kualitas pelayanan semakin besar pemahaman nasabah terhadap kualitas pelayanan yang diberikan bank syariah maka kemungkinannya seseorang memutuskan akan menjadi nasabah bank syariah.⁴⁷

D. Desain Penelitian

Metode kualitatif adalah cara untuk memahami fenomena sosial dan masalah manusia dengan menggunakan metodologi yang menyelidikinya. Menghasilkan gambaran yang kompleks, mengumpulkan dan menganalisis data dari responden, dan melakukan studi alami untuk menciptakan pemahaman yang komprehensif tentang suatu topik. Penelitian Kualitatif adalah metode pengumpulan data berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilakunya yang diamati.

E. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

⁴⁶ Salma fausiah, jalaluddin, ahmad ali sopian, “(Analisis persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah de desah marancang kabupaten purwakarta)”, Jurnal ekonomi syariah dan bisnis perbankan, vol 6. No. 1 (2022),h.61-63, <http://Jurnal.sties-purwakarta.acid./index.php/EKSISBANK/articel/view/349>

⁴⁷ Eka vebry Maretah, Fitrah Nur Latifah, Masruchin, “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat mahasiswa sidarjo menjadi nasabah bank syariah”, Jurnal ilmiah ekonomi ilmiah,8(1),2022, <https://Jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jies>.

Data primer ini diperoleh dari data masyarakat kota belopa kelurahan senga secara langsung dan mendalam dengan cara observasi dan wawancara dengan masyarakat dibelopa kelurahan senga.

2. Data Sekunder

Dalam Penelitian ini data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui sumber data pendukung dan pelengkap dari data penelitian seperti buku, jurnal tentang persepsi masyarakat tentang keberadaan bank syariah dan faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat tidak menggunakan bank syariah.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengambil data, baik itu foto, gambar, sketsa dan lainnya. Dalam penelitian ini, Instrumen penelitian digunakan untuk menggumpulkan data berupa gambar atau foto. Alat yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Handphone

Alat yang digunakan untuk mengupulkan informasi yang bersangkutan. Peneliti ini tidak hanya membuat catatan saat merekam, tetapi peneliti juga menggunakan catatan tersebut untuk mendokumentasikan keadaan sebenarnya dilokasi penelitian.

a. Kamera

Karema ini digunakan untuk mengambil gambar dilokasi penelitian, sehingga informan kan lebih akurat.

b. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara ini akan digunakan untuk membantu menggali informasi lebih dalam tentang penelitian yang dilakukan, sehingga dapat ditarik kesimpulan dari wawancara yang di lakukan. Hal ini juga berguna agar peneliti tidak menyimpang dari tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

1) Apakah bapak/ibu tahu tentang bank syariah ?

- 2) Apakah bapak/ibu memahami produk-produk tabungan yang ada di bank syariah ?
- 3) Apakah bapak/ibu menggunakan salah satu produk dari bank syariah ?
- 4) Dari beberapa pengalaman bertransaksi di bank, Apakah bapak/ibu telah mengetahui tentang perbedaan bank syariah dan bank konvensional ?
- 5) Dari beberapa periklanan atau informasi yang bapak/ibu peroleh tentang produk-produk yang ada di bank syariah, Apakah bapak/ibu tertarik untuk menggunakan salah satu produk-produk di bank syariah ?
- 6) Didalam bank syariah penentuan bagi hasil didasarkan pada persentase yang disepakati diawali pada saat melakukan akad, Apakah bapak/ibu mengetahui hal tersebut ?
- 7) Apakah bagi hasil pada bank syariah memberikan keuntungan pada bapak/ibu ?
- 8) Apakah bapak/ibu mendapatkan jaminan dari bank syariah apabila kartu ATM anda rusak atau hilang ?
- 9) Apakah bank syariah ikut menanggung kerugian dalam skema bagi hasil ?
- 10) Apakah anda percaya bahwa bank syariah mampu memberikan transparansi terhadap resiko transaksi ?
- 11) Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai penampilan pegawai pada bank syariah ?
- 12) Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap pelayanan yang diberikan oleh pegawai bank syariah ?
- 13) Apakah pelayanan yang diberikan bapak/ibu di bank syariah dapat diandalkan ?
- 14) Apakah pelayanan di bank syariah melayani dengan baik setiap kepentingan bapak/ibu ?

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik ini digunakan dengan pengamatan langsung terhadap segala yang akan diteliti sehingga didapatkan gambaran yang jelas mengenai lembaga yang diteliti.⁴⁸ Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian. Bank selalu mengetahui kegiatan peneliti, namun pada suatu peneliti menghindari pengamatan secara terbuka untuk menghindari adanya data yang mungkin masih bersifat rahasia.

2. Wawancara atau *interview*

Wawancara adalah sesi Tanya jawab antara pewawancara dan perwakilan nara sumber untuk mendapatkan data, informasi atau pendapat, tentang suatu masalah.⁴⁹ Teknik wawancara ataupun *interview* merupakan suatu kegiatan yang timbal balik terhadap peneliti dan juga responden guna untuk mendapat berupa berita dari hasil jawaban dari suatu pertanyaan yang telah diajukan oleh peneliti dengan berdasar pada suatu pertanyaan yang sudah disiapkan tersebut sambil dengan berharap langsung dengan orang yang diwawancarai tersebut.

Dalam penelitian ini, terdapat 2 jenis wawancara yang diterapkan oleh penelliti yaitu :

- a) Wawancara yang terstruktur, yang dimana pada wawancara ini peneliti sendiri yang menyusun rangkaian pertanyaan untuk diajukan kepada

⁴⁸ Muhammad Ilyas Ismail, "Evaluasi pembelajaran", (Depok: Rajawali pres, 2020),131

⁴⁹ Aris kurniawan, pengertian wawancara, 11 mei 2021, <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-wawancara/>, diakses 18 januari 2022

informan yang telah sesuai dgn pedoman observasi dan wawancara yang telah dibuat sebelumnya.

- b) Wawancara yang tidak terstruktur, yang dimana pada wawancara ini, pertanyaan ini tidak disiapkan oleh peneliti terlebih dahulu, melainkan dapat dikatakan sebagai wawancara bebas artinya peneliti tidak menggunakan panduan wawancara, tetapi hanya sesuai dengan suatu kondisi atau keadaan responden atau narasumber.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengambil data-data dari catatan, gambar, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan dokumen pendukung yang berasal dari masyarakat kota belopa kelurahan senga. Dokumen tersebut berupa kegiatan berwawancara dengan masyarakat.

H. Pemeriksaan keabsahan data

Uji *credibility* atau uji kredibilitas data dan kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan penekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan membercheck.⁵⁰ Yang dimana pada penemuan ini menggunakan beberapa tahap yang diantaranya yaitu

1. Triangulasi

Triangulasi yaitu berupa upaya untuk memverifikasi kebenaran data dan informasi yang didapat peneliti melalui berbagai sumber, metode, dan waktu.

- 1) Triangulasi sumber, pada tahap ini juga dapat meninjau semua data yang diambil dari berbagai sumber dan menganalisis hasil data yang

⁵⁰ Sugiyono, "Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2018), 270.

diambil untuk menarik kesimpulan. Dimana kesimpulan tersebut disetujui oleh beberapa sumber tersebut.

- 2) Triangulasi Teknik, pada teknik ini dapat dilaksanakan guna untuk menghasilkan sebuah data yang berbeda antara satu dan yang lainnya, dimana peneliti dapat melakukan suatu diskusi yang lebih lanjut kepada suatu sumber yang telah terkait untuk mendapatkan kepastian serta pula kebenaran dari datanya.⁵¹
- 3) Triangulasi Waktu, dimana pada tahap ini peneliti akan melakukan pengecekan pengecekan kembali atas suatu data yang diperoleh dengan waktu serta situasi yang berbeda.

2. Perpanjangan Keikutsertaan

Berdasarkan dari yang telah dipaparkan bahwa, peneliti pada suatu jenis penelitian kualitatif yang merupakan instrument dari itu sendiri. Sehingga keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

3. Ketekukan Pengamatan

Dalam hal ini dapat diartikan bahwa pada tahap ini peneliti melakukan suatu usaha yang keras untuk mendapatkan suatu ciri serta pula unsur yang terdapat pada situasi yang relevan pada suatu persoalan lalu mengarahkan diri padahal tersebut dengan rinci.⁵²

I. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data yang mereka butuhkan, langkah selanjutnya adalah menyiapkan data dengan cara yang mudah dipahami dan berbagi penelitian dengan orang lain dari hasil observasi dan wawancara.

Noeng Muhadjir mengemukakan bahwa pengertian dari analisis data tersebut adalah berupa suatu usaha dalam mencari catatan dengan

⁵¹Arnild Auangina Mekarisce, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Vol. 12, No. 3, (2020). 150-151

⁵²http://etheses.uin-malang.ac.id/2272/7/09410087_Bab_3.pdf, diakses pada 10 Maret 2022.

observasi, wawancara, atau cara lain untuk memperdalam pemahaman peneliti tentang kasus yang diselidiki dan untuk mempresentasikan hasilnya kepada orang lain, yang menyatakan bahwa itu adalah upaya untuk mengatur. Sementara itu, untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik, analisis juga harus dilanjutkan.⁵³

Data diperoleh dari responden melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang menjelaskan tentang keyakinan, pengetahuan, dan literasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik atau langkah untuk menganalisis data, antara lain:

- 1) Langkah pertama adalah reduksi data. Pada tahap ini, peneliti akan fokus pada proses pemilihan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang dihasilkan dari proses akuisisi data. Proses ini nantinya akan disesuaikan dengan kebutuhan dan fokus penelitian.
- 2) Langkah kedua penyajian data, adalah deskripsi kumpulan informasi yang disusun dalam bentuk cerita untuk menarik kesimpulan dan membuat keputusan, biasanya dalam penjelasan singkat, bagan, atau grafik.
- 3) Tahapan yang ketiga adalah melakukan penarikan kesimpulan atau dengan kata lain yaitu verifikasi, dimana selama penelitian ini berlangsung, pengambilan kesimpulan atau verifikasi akan dilakukan terus menerus, hingga peneliti bisa memperoleh data yang valid⁵⁴

J. Teknik Pengelolaan Data

Setelah data yang dibutuhkan dapat dikumpulkan, selanjutnya peneliti mengelola data tersebut dengan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. *Editing* yaitu peneliti melakukan proses pengecekan yang bertujuan untuk menyeleksi data, antara data yang satu dengan data yang lainnya, keaslian, kejelasan, dan relevansi dengan subjek yang diteliti.

⁵³Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33 (Januari-Juni 2018), 84.

⁵⁴<https://www.dqlab.id/tahapan-dalam-teknik-pengolahan-data-kualitatif>, diakses pada 18 Januari 2022.

2. *Organizing* yaitu peneliti melakukan proses pengorganisasian dan pengklasifikasikan data peneliti sehingga dapat menggambarkan pokok permasalahan penelitian.
3. *Analizing* yaitu peneliti melakukan proses analisis terkait data yang diperoleh dari proses *editing* dan *organizing*. Peneliti memberikan analisa sebagai hasil penelitian untuk menarik kesimpulan⁵⁵



⁵⁵ <https://www.dqlab.id/tahapan-dalam-teknik-pengelolaan-data-kualitatif>, diakses pada 18 januari 2022.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Dalam deskripsi suatu data, peneliti pun akan memaparkan serta menggambarkan dari hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan melalui sebuah proses yakni observasi dan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti selama berada dilapangan. Penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat tidak nabung di bank syariah.

1. Gambaran Umum Lokasi

g) Sejarah Kelurahan Senga

Sebelum terbentuknya kelurahan senga, wilayah kelurahan ini adalah sebagian dari desa senga dan dimekarkan lagi menjadi senga selatan yang terbentuk pada tahun 1999 yang terdiri dari empat dusun yaitu: dusun Labulawang, kalobang, tadette dan walenna. Kemudian desa senga ini dibentuk menjadi kelurahan senga pada tahun 2003 dan terbagi menjadi empat lingkungan, yaitu lingkungan senga, lingkungan padang, lingkungan jawaro, lingkungan batu murrung keempat lingkungan tersebut tanpa adanya RT,RW/RK. Kelurahan senga ini memiliki sarana prasarana yaitu prasarana kesehatan 4, prasarana pendidikan 5, prasarana ibadah 7, prasarana umum 2.

h) Letak Geografis

Secara keseluruhan kelurahan senga memiliki luas wilayah dengan batas wilayah utara desa belopa kecamatan belopa kabupaten luwu provinsi sul-sel batas wilayah selatan desa senga selatan kecamatan belopa kabupaten luwu provinsi sul-sel batas wilayah timur desa teluk bone kecamatan belopa kabupaten luwu provinsi sul-sel batas wilayah barat kecamatan belopa kabupaten luwu provinsi sul-sel, jarak dari pusat pemerintahan kecamatan 1km, kota 0 km, kabupaten 0,5 km, provinsi 310 km.

2. Visi dan misi kelurahan senga

a. Visi

Visi terwujudnya pelayanan prima, tertib dan bersih lingkungan

b. Misi

- 1) Menciptakan pelayanan publik yang cepat, mudah, ramah dan memiliki kepastian hukum.
- 2) Meningkatkan SDM kelurahan yang handal dan profesional.
- 3) Menciptakan lingkungan yang bersih, tertib dan Aman.

3. Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan Jumlah penduduk laki- laki 305 jiwa, jumlah penduduk perempuan 303 jiwa, jumlah penduduk usia 0-4 tahun 100 jiwa, jumlah penduduk usia 5-14 tahun 105 jiwa, Usia 65+ tahun 98 jiwa, dari keseluruhan jumlah jiwa dikelurahan senga sebanyak 608 jiwa.

B. Jumlah penduduk berdasarkan umur

Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

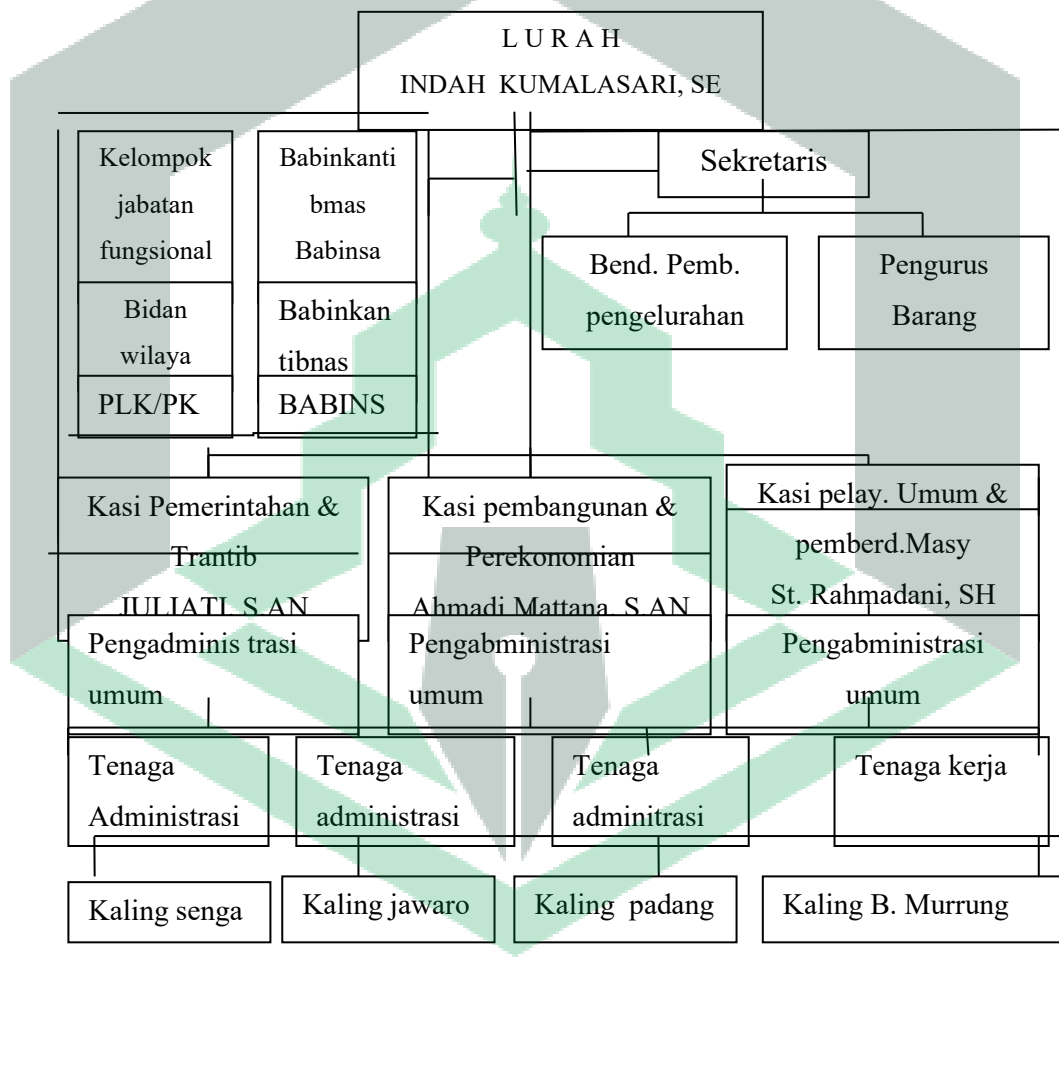
No	Kelompok Umur	Jumlah
1	0-4	90
2	5-14	110
3	15-59	210
4	60-64	100
5	65+	98
Jumlah		608 jiwa

Sumber: profil kelurahan senga

C. Penduduk Berdasarkan Agama/Aliran kepercayaan

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk muslim di kelurahan senga dengan jenis kelamin laki-laki umur 0-65+ yaitu 305 jiwa dan perempuan dari umur 0-65+ yaitu 303 jiwa. Jadi total masyarakat dikelurahan senga beragama islam adalah 608 jiwa. Jadi dapat dikatakan bahwa di kelurahan senga masyarakat mayoritas islam.

D. Struktur Organisasi kelurahan senga



E. Analisis Data

1. Hasil Wawancara

Literasi yang akan di jabarkan pada penelitian ini yakni bagaimanakah literasi kelurahan senga terhadap persepsi masyarakat tentang keberadaan bank syariah dan faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat tidak menabung di bank syariah dengan berdasar pada hasil penelitian yang telah diperoleh dari lapangan dengan cara wawancara ke beberapa informan terkait persepsi terhadap bank syariah.

Penelitian yang dilaksanakan melalui wawancara pada kelurahan senga yang dimana penduduknya mayoritas islam dan bekerja sebagai IRT, Petani serta masih banyak pula yang menempuh pembelajaran baik di SMA ataupun mahasiswa. Wawancara yang dilakukan kepada masyarakat tersebut guna untuk memperoleh data dari hasil penelitian yang terkait dengan persepsi masyarakat tentang keberadaan bank syariah di kelurahan senga yang dimana tanggapan masyarakat itu terhadap bank syariah.

a. Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari tina mengemukakan bahwa :

“Saya tidak pernah mendengar istilah perbankan syariah baik dari siapapun, karena yang saya ketahui itu hanya ada bank BRI, BNI, MANDIRI ataupun bank sulselbar. Saya juga tidak mengetahui produk-produk yang ada diperbankan syariah itu, yang saya ketahui hanya produk tabungan yang ada pada bank BRI seperti yang seperti saya gunakan.”⁵⁶

Saudari tina tidak pernah mendengar tentang istilah perbankan syariah tersebut ataupun produk-produk yang ada didalamnya, dan tidak pernah mendengar dari orang-orang, ia hanya mengetahui tentang adanya bank BRI, BNI, MANDIRI dan juga sulselbar, dimana saudari tina menjadi nasabah dari bank BRI

⁵⁶ Tina, *Wawancara*, Masyarakat kelurahan senga, pada tanggal 05 september 2022.

dengan menggunakan produk tabungan, yang dimana produk tabungan ini juga ada di bank syariah akan tetapi saudari tina tidak mengetahui itu.

b. Berdasarkan Hasil wawancara dengan ibu Sari mengungkapkan bahwa:

“Saya bukan nasabah dari bank syariah, akan tetapi saya hanya pernah mendengar namanya bank syariah yang dimana bank syariah itu tidak menggunakan sistem bunga dan saya tidak mengetahui apa maksud dari itu dan saya juga sama sekali tidak mengetahui terkait produk-produk apa saja yang terdapat di dalamnya, saya tidak mengetahui produk-produk apa saja semua itu.”⁵⁷

Ibu Sari mengetahui adanya bank syariah akan tetapi ibu sari tidak mengetahui produk-produknya dan penggunaan produknya karena tidak adanya sosialisasi tentang produk bank syariah dikelurahan senga ini bank syariah ini bank yang baru dibandingkan dengan bank yang lain yang sudah lama ada.

c. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rustam mengungkapkan bahwa :

“saya pernah mendengar nama bank syariah dan saya juga melihat tempat bank syariah berada, tetapi karena saya tidak mahi bank syariah itu seperti apa dan terdapat produk-produk tabungan apa saja yang dimiliki bank syariah, karena saya tidak pernah mengikuti sosialisasi bank tersebut dan mempromosikan bank tersebut, sedangkan bank syariah ini bank yang baru ada di belopa beda dengan bank-bank lainnya yang sudah diketahui oleh masyarakat dan lebih banyak yang menggunakannya seperi bank BRI dan terdapat pula BRI link dimana-mana, Karena menurut

⁵⁷ Sari, *Wawancara*, Masyarakat Kelurahan Senga, pada tanggal 06 september 2022.

saya bank yang syariah yang mungkin bank yang tidak haram dan tidak mengandung riba.”⁵⁸

Bapak Rustam mengatakan bahwa dia pernah mendengar tentang adanya bank syariah bahkan dia pernah melihat bank syariah tetapi bapak tidak memahi bank syariah itu dan produk-produk yang dimiliki dikarenakan bank ini tidak pernah mensosialisasikan banknya padahal bapak ini ingin menjadi nasabah dari bank syariah setelah mendengarnya dari peneliti, dimana ia beranggapan bahwa bank ini terdapat syariah yang bekerja sesuai islam yang mungkin tidak terdapat keharaman didalamnya seperti riba, ia sangat penasaran dengan bank ini, karena ia saat ini mencari modal untuk menjalankan usahanya.

d. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak hairil anwar mengungkapkan bahwa :

“Saya mengetahui tentang adanya bank syariah tetapi hanya sekedar tau saja disebabkan saya tidak pernah mendapat informasi terkait bank syariah tersebut dan belum pernah mendapat informasi terkait bank syariah tersebut dan belum pernah ada kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh pihak dari bank di lurah ini, hingga saya serta pulang kemungkinan banyak orang lain pun tidak mengetahui tentang bank syariah dan produk-produknya. Dimana selama saya hanya memiliki tabungan bank konvensional”⁵⁹

Bapak hairil anwar juga mengetahui bank syariah tetapi karena tidak adanya sosialisasi tentang bank syariah sehingga bapak hairil anwar hanya sekedar mengetahuinya saja, tanpa memahami arti dari bank syariah, prinsip dan macam-macam tabungan didalamnya, sehingga memilih menabung di bank BRI.

⁵⁸ Rustam, *Wawancara*, Masyarakat Kelurahan Senga, Pada tanggal 07 september 2022.

⁵⁹ Hairil Anwar, *Wawancara*, Masyarakat Kelurahan senga, 9 september 2022.

e. Berdasarkan Hasil wawancara ibu rahma mengungkapkan bahwa :

“Saya bagian dari nasabah bank syariah, karena saya memahami bahwa bank konvensional adalah bank yang menggunakan praktik riba, dimana yang saya ketahui bahwa dalam praktik riba itu adalah dosa besar, dan bank syariah juga memiliki produk-produk yang bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, yang dimana produk ini terdapat produk pada penghimpunan dana, produk pada penyaluran dana, serta produk pada jasa perbankan syariah, dimana yang saya gunakan yaitu tabungan mudharabah dimana pihak bank mengelola dana saya dengan mengelola dana saya dengan membagi hasilnya, semakin besar jumlah tabungan saya semakin banyak pula keuntungan yang diperoleh, semua produk di bank syariah memiliki kelebihan dan manfaat menarik yang tidak tersedia di bank konvensional seperti BRI, BNI dan lainnya.”⁶⁰

Menurut Ibu rahma bahwa ia memahami tentang bank syariah dan semua produk-produknya, dan telah merasakan manfaatnya selama menjadi nasabah dari bank syariah yaitu sekitar 2 tahun dengan menggunakan tabungan mudharabah dimana dana ini dari nasabah dan dikelola oleh bank dan membagi hasilnya, semakin banyak dana yang di tabung, maka akan semakin tinggi pula keuntungannya yang didapatkan, dan dia juga mengetahui produk-produk lainnya yang disediakan bank syariah, dimana produk tersebut sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat terlebih lagi produk-produk dalam bank syariah itu telah menghilangkan praktik-praktik riba seperti yang diterapkan oleh bank konvensional yaitu riba.

⁶⁰ Rahma, *Wawancara*, Masyarakat Kelurahan Senga, pada tanggal 10 september 2022.

f. Berdasarkan hasil wawancara dari saudari Indah lestari mengatakan bahwa :

“Saya mengetahui tentang produk-produk pada bank syariah dimana produknya itu terbagi tiga yaitu produk dalam penyaluran dana, produk dalam menghimpun dana, dan produk dalam pelayanan jasa, semua produk tersebut sangat bermanfaat bagi saya sendiri sebagai nasabah, saya menggunakan produk tabungan wadiah dan saya sangat merasakan manfaat dari produk ini, di mana biaya adminitrasinya sangatlah murah dibandingkan dengan bank konvensional dan penarikannya juga bisa melalui ATM.”⁶¹

Saudari Indah lestari sangat memahami tentang bank syariah itu dan juga produk-produk dari perbankan syariah dengan menggunakan dengan menggunakan produk tabungan wadiah yang penarikannya bisa melalui ATM, ia cukup merasakan manfaat dari adanya produk-produk tersebut yang sudah bisa dikatakan tidak bertentangan dengan prinsip syariah, dimana bank syariah yang bertujuan untuk menghilangkan adanya riba.

g. Berdasarkan hasil wawancara ibu risna wati mengungkapkan bahwa :

“Saya mengetahui tentang adanya bank sayariah, dan saya juga pernah berfikir untuk menabung ke bank syariah ini tetapi setelah saya melihat bank syariah ini kurang dan bahkan tidak pernahlah mensosialisasikan mengenai bank syariah ini seperti apa dan sistem perbedaaan bunganya dengan bank syariah seperti apa, sehingga saya malas untuk menabung kebank itu, apa lagi kita menabung kebank itu bukan dalam jangka panjang namun dalam satu bulan habis gaji masuk habis sebulan yang lain-lain itu masuk habis juga apalagi kita kaya semacam pegawai ini yang

⁶¹Indah Lestari, *Wawancara*, Masyarakat Kelurahan Senga, Pada tanggal 11 September 2022.

gajinya ditangani sama BPD semua disana gaji honor atau pesrta petani yang biasa ada pertemuanya yang mendapatkan gaji itu pengambilannya juga di BPD juga. Jadi males untuk menambah tempat menabung lagi.”⁶²

Ibu risna wati mengetahui tentang adanya bank syariah dan pernah berfikir untuk menjadi nasabah dari bank syariah tetapi karna bank syariah ini kurang mensosialisasikan banknya, sistem bunga, produknya sehingga males untuk menabung ke bank syariah karna dia kurang mengetahui produk-produk tabungan yang ada di bank syariah, apa lagi menabungnya bukan dalam jangka yang lama apalagi tempat pengambilan dana gajinya itu di BPD. Dan bank syariah ini bank yang terakhir ada di belopa tidak seperti dengan bank konvensional yang sudah lama ada dan sudah dikenal masyarakat.

h. Berdasarkan hasil wawancara saudari sri juwita mengungkapkan bahwa :

“Saya mengetahui bank syariah dan saya memahami, dan saya menggunakan tabungan wadiah dan pernah menarik uang melalui atm BRI, tetapi sekarang sudah jarang dipaki karna saya juga menggunakan tabungan dari bank konvensional atm BRI, Karna lebih mempermudah sya dalam mentransfer unag sesame bri krna lebih murah pula biayanya kalau sesame jenis atm tapi kalau beda jenis kaya BRI ke BSI itu biayanya mahal.”⁶³

Sri juwita mengetahui mengenai bank syariah dan dia memahi tentang macam-macam tabungan di bank syariah sehingga dia memilih menggunakan tabungan wadiah dan pernah menggunakan penarikan uang di atm bri, tetapi dia menggunakan dua tabungan

⁶² Risna Wati, *Wawancara*, Masyarakat Kelurahan Senga, pada tanggal 11 September 2022

⁶³ Sri Juwita, *Wawancara*, Masyarakat Kelurahan Senga, pada tanggal 12 september 2022.

yaitu atm BRI, dan membuatnya lebih nyaman memakai atm BRI ini dan biayanya murah pada saat ingin bertransaksi sesama jenis atm BRI sedangkan BSI ke BRI menurutnya mahal.

i. Berdasarkan hasil wawancara bapak wahab mengungkapkan bahwa :

“Sejujurnya kalau masalah pengetahuan saya terkait bank syariah Indonesia ini terus terang tidak terlalu tahu secara mendalam, cuman yang saya tau secara umumnya saja bahwa bank syariah ini jalanya sesuai syariat islam secara mendalam masih belum, mungkin karena bank syariah ini juga kurang promosi sehingga kurang dikenal dan bagaimana sebenarnya Bank ini, terutama di lingkungan masyarakat itu perlu diberipemahaman agar dapat menabung di bank syariah”⁶⁴

Bapak wahab menyatakan bahwa dirinya tidak terlalu tahu secara mendalam bank syariah ini, tetapi yang diketahuinya cuman secara umumnya saja, dan mengatakan bahwa bank syariah ini harusnya melakukan sosialisasi mengenai bank syariah agar masyarakat mengetahui bagaimana bank syariah itu sehingga masyarakat tertarik menabung di bank syariah ini.

j) Hasil wawancara dengan saudara Hamza mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya bank syariah itu bank yang mempunyai presentase bunga yang lebih kecil dibandingkan dengan bank konvensional, bank yang lebih mengedepankan syariat agama Islam Saya mendengar mengenai bank syariah dari saudara dan teman, dan soal menabung di bank syariah saya tidak berminat karena tidak punya dana untuk ditabung dan menurut saya ATMnya yang jarang tidak seperti ATM bank konvensional”⁶⁵

⁶⁴ Wahab, *Wawancara*, Masyarakat Kelurahan Senga, pada tanggal 13 september 2022.

⁶⁵ Hamzah, *Wawancara*, Masyarakat Kelurahan Senga, pada tanggal 14 september 2022

Bapak Hamza menyatakan bahwa bank syariah memiliki persentase bunga yang rendah dari bank konvensional, bank syariah ini bank yang lebih mendepankan syariat Islam, bapak Hamza mendengar tentang bank syariah dari saudaranya dan teman-temannya, tetapi bapak Hamza tidak berminat menabung ke bank syariah karena bapak Hamza belum memiliki uang untuk menabung di bank syariah dan bapak menurut bapak Hamzah ATM pada bank syariah ini susah didapatkan tidak seperti bank konvensional yang mudah didapatkan.

k) Hasil wawancara dengan saudari Nurfadillah mengungkapkan bahwa:

*“Bank syariah itu salah satu bank atau tempat pembayaran yang sesuai dengan prinsip Islam Sebagai pengguna menurut saya pelayanan di bank syariah itu sangat bagus dalam melayani nasabah Saya merasa senang saat melakukan pembayaran uang semester atau transfer di bank syariah karena biaya adminnya itu tidak terlalu besar dibanding dengan bank konvensional Saran saya bank syariah harus sering melakukan sosialisasi atau promosi kepada masyarakat agar paham betul apa itu bank syariah, produk-produknya, bagaimana sistem pinjamannya”.*⁶⁶

Saudari Nurfadillah mengatakan bahwa bank syariah salah satu tempat pembayaran yang sesuai dengan prinsip Islam, Nurfadillah salah satu pengguna di bank syariah dan Nurfadillah sangat senang dengan pelayanan di bank syariah saat sedang melakukan transfer di bank syariah karena biaya adminnya tidak terlalu besar dibanding bank konvensional, dan saran dari

⁶⁶ Nurfadilla, Wawancara, Masyarakat Kelurahan Senga, pada tanggal 14 September 2022

nurfadillah agar sering mensosialisasikan bank syariah dan produk-produknya serta seperti apa pembiayaannya.

1) Hasil wawancara dengan ibu herlina mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya bank syariah itu bank yang berbasis Islam yang menganut sistem bagi hasil tidak seperti dengan bank lain seperti bank konvensional yang menganut sistem bunga Tetapi menurut saya bank syariah itu sendiri belum terlalu memunculkan diri, saya mengatakan belum terlalu memunculkan diri karena ATMnya saja masih sangat susah untuk ditemui serta kurangnya sosialisasi ke masyarakat sehingga masyarakat banyak lebih mengenal tentang bank konvensional Meskipun pelayanannya cukup baik, karyawannya sangat ramah, cepat dalam melayani nasabah tapi untuk saat ini saya belum ada niat untuk menabung di bank syariah dikarenakan belum mempunyai dana yang cukup untuk ditabung”⁶⁷

Ibu herlina mengungkapkan bahwa bank syariah itu berbasis islam yang dimana bank syariah ini menganut sistem bagi hasil tidak seperti pada bank konvensional yang menganut sistem bunga, namun bank syariah itu tidak terlalu memunculkan diri karena ATM pada bank syariah ini masih susah untuk ditemukan dikarenakan kurangnya sosialisasi ke masyarakat sehingga kurang dikenali oleh masyarakat sehingga masyarakat lebih mengenal bank konvensional, meskipun pada bank syariah pelayanannya cukup baik, karyawannya yang

⁶⁷ Herlina, Wawancara, Masyarakat Kelurahan Senga, Pada tanggal 15 september 2022

ramah dan cepat dalam melayani masyarakat, namun saat ini belum ada dana untuk bisa di tabung.

m) Hasil wawancara dengan saudari Nurmifta mengungkapkan bahwa:

“Setau saya bank syariah yang ada di belopa ini yaitu bank syariah Indonesia yang berlandaskan dengan prinsip keislaman, bank syariah adalah bank yang tidak memiliki bunga Saya berniat untuk menabung di bank syariah karena menurut saya keamanannya terjamin oleh lembaga penjaminan simpanan, akan tetapi saya belum tau bagaimana sistem dalam melakukan pinjaman di bank syariah, produk-produknya, akad dan lainnya”⁶⁸

Nurmifta mengatakan bahwa bank syariah bank yang berlandaskan dengan prinsip keislaman, bank syariah yang tidak memiliki bunga karena bank yang berlabel syariah sehingga nurmifta berniat untuk menabung ke bank syariah karena bank yang keamanannya sudah terjamin oleh lembaga penjaminan simpanan, akan tetapi nurmifta belum tau sistem melakukan pinjaman di bank syariah, produk-produk di bank syariah dan akad-aka pada bank syariah.

n) Hasil wawancara dengan saudari Eka nurlina menyatakan bahwa :

“Yang hanya saya ketahui mengenai bank syariah itu bank yang kegiatannya sesuai dengan syariat Islam dimana dalam menyimpan uang tanpa ada riba didalamnya yang tentunya

⁶⁸ Nurmita, Wawancara, Masyarakat Kelurahan Senga, pada tanggal 15 september 2022

diperuntukkan untuk para muslim Sebenarnya saya berminat menabung di bank syariah karena saya tidak mau riba secara terus menerus, tetapi kayak mau berpikir 2 kali untuk bikin rekening di bank syariah dikarenakan ATMnya yang jarang ditemui dan masih kurang tahu secara jelas juga tentang bank syariah seperti produk apa yang ada didalamnya apalagi saya belum pernah sama sekali mendapat sosialisasi dari pihak bank syariah itu sendiri.⁶⁹

Saudari Eka nurlina mengungkapkan bahwa bank syariah adalah bank yang sesuai dengan prinsip islam dimana bank ini tidak menggunakan riba di dalamnya yang tentunya diperuntukkan untuk para muslim, dan eka nurlina memiliki niat untuk menabung karena di bank syariah tidak memiliki riba, namun masih berfikir dalam menggunakan tabungan pada bank syariah dikarenakan ATMnya yang jarang ditemui dan masih kurang mengetahui dengan jelas bank syariah serta produk-produk apa yang ada di bank syariah serta belum mendapatkan sosialisasi dari pihak bank syariah.

o) Hasil Wawancara dengan ibu suryana mengungkapkan bahwa :

“Saya mengetahui bank syariah di bank syariah memiliki produk-produk yang menarik yang tidak tersedia di bank konvensional seperti mudharabah, musyarakah, ijarah, jual beli dan masih banyak lagi. Dimana dengan adanya bank syariah bisa menjadi suatu wadah yang alternatif bagi masyarakat yang ingin menabung dan melakukan kegiatan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah, dimana

⁶⁹ Eka nurlina, Wawancara, Masyarakat kelurahan senga, pada tanggal 15 september 2022

produk dalam bank syariah memiliki kelebihan masing-masing yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti saya yang baru-baru beberapa bulan ini saya menabung di bank syariah dan saya rasa ini sudah sesuai dengan kebutuhan saya, dimana saya meskipun memiliki penghasilan yang sedikit, akan tetapi dengan bank syariah saya bisa menabung dengan sedikit demi sedikit dan tidak khawatir karena biaya adminitrasinya yang murah itu juga sangat membantu saya dalam menabung uang.”⁷⁰

Ibu Suryana mampu menjelaskan tentang bank syariah dan juga produk-produknya yang menurutnya menarik dan dapat digunakan sebagai salah satu wadah bagi masyarakat yang ingin menabung dengan melakukan kegiatan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah, dimana ia baru-baru beberapa bulan ini saja menabung di bank syariah dan ia sudah merasat puas dengan hal itu dimana menurutnya produk wadiah ini sesuai dengan yang diharapkan.

P) Hasil wawancara dengan saudara Difta mengungkapkan bahwa :

*“Saat mau KKN saya membayar di bank syariah dan itu pertama kalinya saya ke bank syariah, menurut saya pelayanan yang diberikan itu bagus dimana karyawannya ramah. Kalau masalah pinjaman dan lainnya saya belum tahu sistemnya bagaimana dikarenakan belum pernah dapat sosialisasi langsung dari pihak bank dan untuk saat ini saya belum ada pikiran mau menabung di bank syariah, itupun kedepannya kalau memang ada rezeki nanti dikondisikan”.*⁷¹

Hasil wawancara dengan saudari Difta mengungkapkan bahwa:

⁷⁰ Suryana, Wawancara, Masyarakat Kelurahan Senga, pada tanggal 16 september 2022

⁷¹ Difta, Wawancara, Masyarakat Kelurahan Senga, pada tanggal 17 september 2022.

“Informasi mengenai bank syariah itu saya dapatkan pada saat saya duduk di bangku SMA Bank syariah menurut saya itu bagus soalnya merupakan bank yang semua kegiatannya dilakukan berdasarkan syariat atau hukum Islam berbeda dengan bank konvensional kegiatan yang dilakukan itu berdasarkan dengan hukum nasional atau hukum Negara. Kalau masalah sosialisasinya mungkin kurang, sekarang saya belum minat untuk menabung di BSI karena untuk menarik uang saja susah karena di tempat saya hanya satu ATMnya, sedangkan kami lebih sering atau kebanyakan menarik uang di ATM kalau untuk ke banknya malas karena mau lagi menunggu”.

q) Hasil wawancara dengan saudara Angga mengungkapkan bahwa:

*“Saya kurang paham mengenai bank syariah, saya hanya pernah dengar dari teman saya bahwa bank syariah itu tidak ada bunganya seperti di bank konvensional. Saya sendiri belum berminat menabung di bank syariah karena belum punya uang dan juga belum tau secara mendalam tentang bank syariah. Saran saya sebaiknya bank syariah sering mengadakan sosialisasi terutama dikampus kami agar kami tau betul mengenai bank syariah”.*⁷²

Hasil wawancara dengan saudara Angga mengungkapkan bahwa:

“Sejauh ini sosialisasi bank syariah masih kurang karena saya sendiri mengetahui bank syariah hanya melalui media elektronik, yang saya tau itu bank syariah adalah bank yang berlandaskan pada syariat Islam berbeda dengan bank konvensional yang dilandasi oleh hukum formil suatu negara dan memakai sistem bunga. Keberadaan bank syariah pada saat ini tentunya sangat diperlukan di masyarakat kelurahan senga seperti yang kita ketahui mayoritas

⁷² Angga, Wawancara, Masyarakat Kelurahan Senga, pada tanggal 17 september 2022

penduduknya yaitu muslim karena sistem bunga tidak berlaku pada bank syariah sehingga tidak ada unsur ribanya yang dilarang dalam agama Islam. Proses pelayanannya cepat sehingga membuat nasabah puas, akan tetapi untuk saat ini karena ATM bank syariah masih terbatas khususnya di kota belopa dan itu membuat saya masih ragu untuk menabung di bank syariah”.

r) Hasil wawancara dengan saudari Hastuti mengungkapkan bahwa:

*“Menurut saya bank syariah itu bank yang berbasis Islam yang menganut sistem bagi hasil tidak seperti dengan bank lain seperti bank konvensional yang menganut sistem bunga. Tetapi menurut saya bank syariah itu sendiri belum terlalu memunculkan diri, saya mengatakan belum terlalu memunculkan diri karena ATMnya saja masih sangat susah untuk ditemui serta kurangnya sosialisasi ke masyarakat sehingga masyarakat banyak lebih mengenal tentang bank konvensional. Meskipun pelayanannya cukup baik, karyawannya sangat ramah, cepat dalam melayani nasabah tapi untuk saat ini saya belum ada niat untuk menabung di bank syariah dikarenakan belum mempunyai dana yang cukup untuk ditabung”.*⁷³

Hasil wawancara dengan saudari Indah Novitasari mengungkapkan bahwa:

“Saya tau sedikit mengenai bank syariah, bank syariah merupakan bank yang tidak menggunakan sistem bunga seperti pada bank konvensional pada umumnya, menurut saya bank syariah itu sangat membantu mahasiswa saat akan membayar uang semester, seminar dan KKN. Sebenarnya saya berminat untuk menabung di bank syariah karena saya sendiri pernah melihat secara langsung teman saya menabung di bank syariah dengan pelayanan yang diberikan

⁷³ Hastuti, Wawancara, Masyarakat Kelurahan Senga, Pada tanggal 18 september 2022

sangat baik, ramah, juga diarahkan. Dan untuk sosialisasi bank syariah sendiri masih kurang karena dapat kita lihat banyak yang menggunakan jasa bank konvensional dan belum mengetahui dengan jelas tentang bank syariah”.

s) Hasil wawancara dengan saudari Yuni mengungkapkan bahwa:

*“Untuk saat ini saya belum berminat menabung di bank syariah karena masih menggunakan jasa bank konvensional. Saya pernah menerima materi tentang bank syariah itu saat belajar di kelas dan mencari tau di google tentang bank syariah, menurut saya bank syariah bagus karena pelaksanaannya berdasarkan dengan syariat Islam dengan sistem bagi hasil, jual beli dan sewa berbeda dengan bank konvensional yang menerapkan sistem bunga”.*⁷⁴

Hasil wawancara dengan saudari yuni mengungkapkan bahwa :

“Saat ini belum ada minat untuk menabung di bank syariah karena menggunakan jasa bank konvensional. Namun pernah menerima pengetahuan tentang bank syariah di sosialmedia tentang bank syariah. Dan bank syariah ini bagus karena berdasarkan syariat islam dengan sistem bagi hasil, jual beli dan sewa dan semua beda dengan bank konvensional.

t). Hasil wawancara dengan saudara Fiqran mengungkapkan bahwa:

“Bank syariah itu bagus karena tidak menggunakan bunga tapi yang ada itu pembagian keuntungan berbeda dengan bank konvensional yang menggunakan bunga. Saya pribadi masih menggunakan ATM bank konvensional untuk menarik uang kalau ada kiriman dri siapapun ATM bank konvensional itu mudah saya temui karena terdapat dimana-mana dan kalau masalah tertarik atau tidak tertarik menabung di bank syariah sebenarnya saya

⁷⁴ Yuni, Wawancara, Masyarakat Kelurahan Senga, pada tanggal 18 september 2022

*belum tertarik. Sosialisasi dari bank syariah itu belum saya dapat dan informasi tentang bank syariah saya dapat dari materi matakuliah”.*⁷⁵

Menurut saudara fikran bahwa bank syariah adalah bank yang sangat bagus karena tidak menggunakan bunga akan tetapi pembagian keuntungan berbeda dengan bank konvensional yang menggunakan bunga. Akan tetapi masih menggunakan ATM dari bank konvensional untuk melakukan penarikan ataupun pengiriman dikarenakan ATM pada bank konvensional ini mudah untuk didajumpai, dan masalah tertarik untuk menjadi nasabah dari bank syariah ini masi kurang di karenakan bank ini kurang mensosialisasikan mengenai banknya.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diuraikan diatas maka selanjutnya yaitu pembahasan hasil penelitian, dalam pembahasan ini penulis berpijak pada rumusan masalah yang telah menjadi dasar acuan dalam penelitian ini Berikut adalah hasil pembahasan yang dilakukan oleh peneliti:

“Persepsi Masyarakat Tentang keberadaan Bank Syariah Indonesai Cabang Belopa (Studi Kasus Kelurahan Senga Kota Belopa)” dan faktor-faktor yang membuat masyarakat tidak menabung di bank syariah.

1. Persepsi

Menurut Sudarmono persepsi merupakan kemampuan seseorang dalam memandang, menanggapi, memahami, mengamati serta proses lainnya untuk mengingat dan mengidentifikasi sesuatu hal dengan menggunakan kemampuan diri untuk mengorganisasikan pengamatan yang ditangkap oleh indera penglihatan, pendengaran, perasa, peraba dan penciuman .

⁷⁵ Fikran, Wawancara, Masyarakat Kel;urahan Senga, Pada tanggal 19 september 2022

Persepsi terbentuk atas dasar data-data atau informasi yang kita peroleh dari lingkungan sekitar yang diserap oleh indera kita, serta sebagian lainnya diperoleh dari ingatan (memori) kita (diolah kembali berdasarkan pengalaman yang kita miliki) Persepsi merupakan awal lahirnya perilaku seperti apa yang akan dilakukan manusia Dengan kata lain, persepsi adalah potensi yang sewaktu-waktu siap diaktualisasikan dalam bentuk sikap dan perilaku Persepsi selain terjadi akibat rangsangan dari lingkungan eksternal yang ditangkap oleh suatu individu, juga dipengaruhi oleh kemampuan individu tersebut dalam menangkap dan menerjemahkan rangsangan tersebut menjadi sebuah informasi yang tersimpan menjadi sensasi dan memori atau pengalaman masa lalu Persepsi bersifat individual yaitu persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman masing-masing individu, maka dalam mempersepsikan suatu hal mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu lainnya

Bank syariah merupakan bank yang melaksanakan seluruh kegiatan usahanya berlandaskan pada prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah Setiap bank tidak akan lepas dari suatu masalah baik masalah dari karyawan maupun dari perusahaannya sendiri tak terkecuali dengan pendapat mahasiswa tentang baik buruknya bank syariah

Bank syariah atau biasa disebut dengan *Islamic Banking* berbeda dengan bank konvensional pada umumnya Perbedaan utamanya terletak pada landasan operasi yang digunakan Kalau bank konvensional beroperasi berlandaskan bunga, sedangkan bank syariah beroperasi berlandaskan pada bagi hasil, ditambah dengan jual beli dan sewa Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa bunga mengandung unsur riba yang dilarang oleh agama Islam Menurut pandangan Islam, di dalam sistem bunga terdapat unsur ketidakadilan karena pemilik dana (mudharib) mewajibkan peminjam dana (shahibul maal) untuk membayar lebih dari dana yang dipinjam tanpa melihat apakah peminjam menghasilkan keuntungan atau justru mengalami kerugian

Sebaliknya, sistem bagi hasil yang digunakan bank syariah merupakan sistem ketika peminjam dana yang meminjamkan berbagi dalam risiko dan keuntungan dengan pembagian sesuai kesepakatan Dalam hal ini tidak ada pihak yang dirugikan oleh pihak lain, apabila dilihat dari perspektif ekonomi bank syariah dapat didefinisikan sebagai sebuah lembaga intermediasi yang mengalirkan investasi publik secara optimal (dengan kewajiban zakat dan larangan riba) yang bersifat produktif (dengan larangan judi) serta dijalankan sesuai nilai, etika, moral dan prinsip Islam.

Bank syariah merupakan bank yang melaksanakan seluruh kegiatan usahanya berlandaskan pada prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah Setiap bank tidak akan lepas dari suatu masalah baik masalah dari karyawan maupun dari perusahaannya sendiri tak terkecuali dengan pendapat mahasiswa tentang baik buruknya bank syariah

Bank syariah atau biasa disebut dengan *Islamic Banking* berbeda dengan bank konvensional pada umumnya Perbedaan utamanya terletak pada landasan operasi yang digunakan Kalau bank konvensional beroperasi berlandaskan bunga, sedangkan bank syariah beroperasi berlandaskan pada bagi hasil, ditambah dengan jual beli dan sewa Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa bunga mengandung unsur riba yang dilarang oleh agama Islam Menurut pandangan Islam, di dalam sistem bunga terdapat unsur ketidakadilan karena pemilik dana (mudharib) mewajibkan peminjam dana (shahibul maal) untuk membayar lebih dari dana yang dipinjam tanpa melihat apakah peminjam menghasilkan keuntungan atau justru mengalami kerugian Sebaliknya, sistem bagi hasil yang digunakan bank syariah merupakan sistem ketika peminjam dana yang meminjamkan berbagi dalam risiko dan keuntungan dengan pembagian sesuai kesepakatan Dalam hal ini tidak ada pihak yang dirugikan oleh pihak lain, apabila dilihat dari perspektif ekonomi bank syariah dapat didefinisikan sebagai sebuah lembaga intermediasi yang mengalirkan investasi publik secara optimal (dengan kewajiban zakat dan

larangan riba) yang bersifat produktif (dengan larangan judi) serta dijalankan sesuai nilai, etika, moral dan prinsip Islam.

Dapat disimpulkan persepsi masyarakat kelurahan senga kota belopa tentang bank syariah masih kurang baik, dimana dari 20 masyarakat yang telah di wawancara terdapat 4 masyarakat yang sudah menjadi nasabah dari bank syariah dan beranggapan bahwa bank syariah itu bank yang berlandaskan pada prinsip Islam, bank yang bebas dari riba karena tidak mempunyai bunga, dan memiliki berbagai macam produk-produk tabungann yang banyak dan kualitas pelayanan yang baik. akan tetapi terdapat 16 masyarakat yang masih beranggapan bahwa bank syariah itu bank yang mempunyai bunga dan tidak ada bedanya dengan bank lainnya meskipun sebagian mampu menjelaskan bank syariah bank yang berlandaskan prinsip keislaman dan persentase bunganya tidak sebesar persentase bunga pada bank konvensional karena mereka tidak mengetahui sebetulnya tentang bank syariah itu serta produk-produk dan, kualitas pelayanannya.

Bentuk pelayanan di bank syariah juga sangat penting untuk memberikan kepuasan kepada nasabahnya Pelayanan merupakan tolak ukur kepada nasabah untuk memenuhi kepuasan dan loyalitas nasabahnya karena bank harus bisa memberikan yang terbaik untuk nasabahnya, dan harus mampu memberikan pelayanan yang diinginkan para nasabahnya.

Salah satu hal yang mempengaruhi perkembangan dari bank syariah itu sendiri yaitu dengan melalui meningkatkan strategi pelayanan nasabah atau calon nasabah, karena dengan meningkatkan, melakukan, dan memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah dapat menjadi salah satu pilihan apabila bank syariah ingin berkembang dan semakin meningkat jumlah nasabahnya dari tahun ketahun sehingga mampu bersaing dengan bank lainnya.

Dari hasil wawancara yang penulis tanyakan terkait pelayanan di bank syariah menyatakan mereka merasa puas karena proses pelayanannya yang baik, dimana karyawan-karyawannya sangat ramah, mengarahkan

nasabah, dan melayani nasabah dengan cepat dan sebagian pula yang tidak menjawab karena tidak mengenal dan mengetahui tentang bank syariah.

Fasilitas merupakan penampilan, kemampuan sarana prasarana dan keadaan lingkungan sekitarnya dalam menunjukkan eksistensinya kepada pihak luar yang meliputi fasilitas fisik (gedung), perlengkapan dan peralatan Fasilitas dapat berupa alat, benda-benda, perlengkapan, uang, dan ruang tempat kerja Maka dari itu fasilitas harus dapat mendukung kegiatan dari suatu transaksi yang dilakukan oleh seseorang dalam hal ini adalah mahasiswa Pentingnya faktor-faktor pendukung untuk menarik minat nasabah dalam hal ini adalah dari faktor fasilitas Disadari atau tidak, nasabah sekarang ini sangat kritis terhadap ketersediaan fasilitas yang ada di bank, baik dari tampilan gedung, area parkir, ruang tunggu, keamanan dan sebagainya Selain fasilitas tersebut, fasilitas yang tidak kalah penting lainnya yaitu fasilitas perbankan itu sendiri yang sangat dibutuhkan oleh nasabah dalam rangka memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi, khususnya sarana transfer antar rekening, dan tarik tunai lewat ATM.

Dari hasil wawancara kepada Masyarakat kelurahan senga masih banyak yang belum berminat bahkan tidak berminat menabung di bank syariah dikarenakan menurut mereka menggunakan jasa bank konvensional lebih memudahkan mereka dalam transaksi karena ATMnya yang mudah mereka temukan, sedangkan ATM bank syariah jarang ditemukan, mereka juga belum punya uang yang cukup untuk ditabung dan ada yang belum mengetahui secara jelas mengenai bank syariah Meskipun mereka sudah mengetahui bahwa bank syariah itu tidak menggunakan bunga tetapi itu tidak membuat mereka berpindah ke bank syariah sehingga masih menggunakan jasa bank konvensional karena menurut mereka ATM bank konvensional itu mudah ditemukan yang memudahkan mereka untuk mengambil uang.

Kurangnya sosialisasi kepada Masyarakat kelurahan senga tentang bank syariah juga mempengaruhi minat mereka menabung di bank syariah, karena kebanyakan dari mereka sudah pernah mendengar mengenai bank

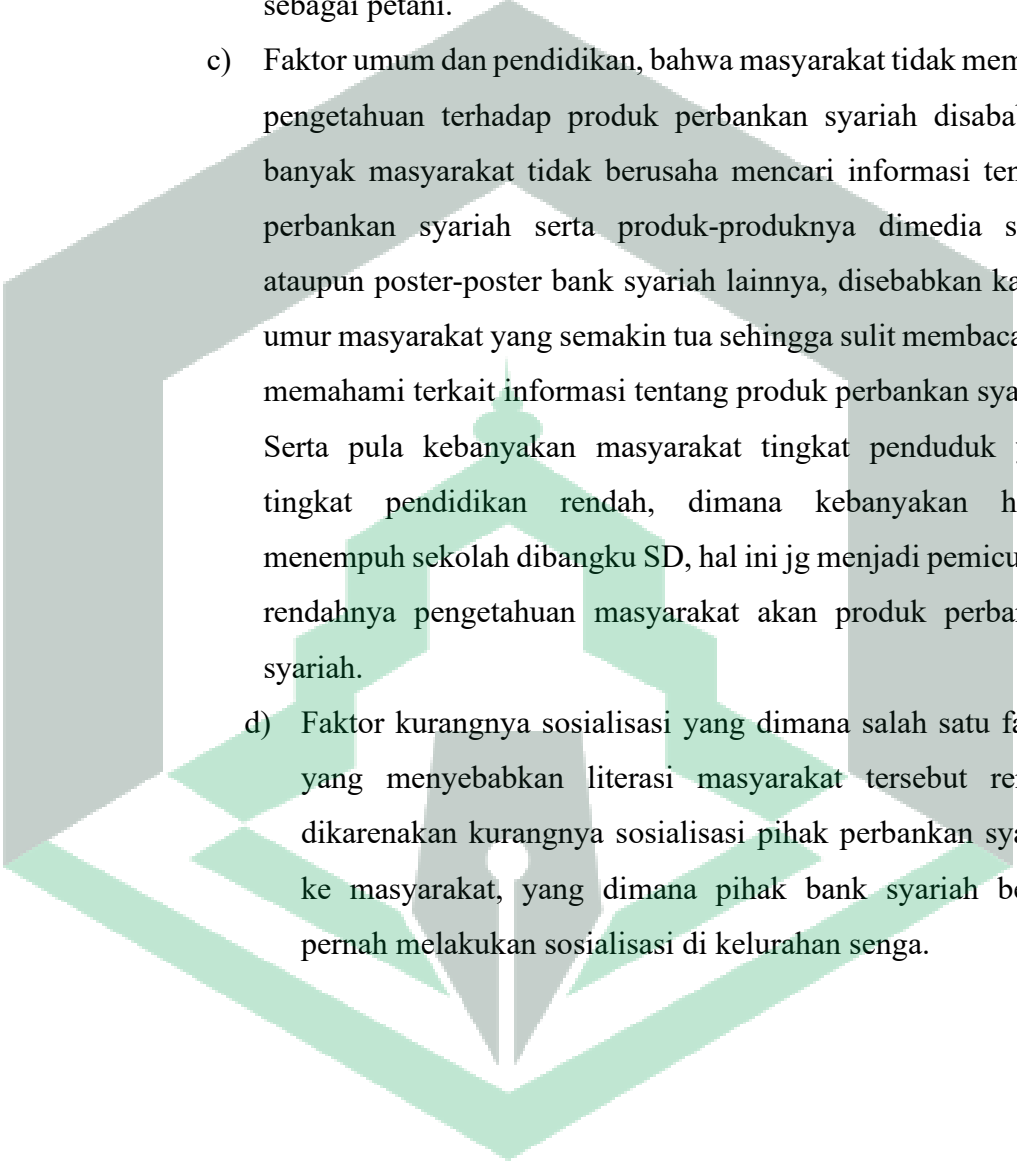
syariah tetapi mereka belum terlalu paham secara jelas mengenai sistem, produk, akad dan lainnya yang ada pada bank syariah Sebagai salah satu negara dengan penduduk mayoritas muslim, tidak sulit bagi pemerintah untuk mengembangkan dan meningkatkan bank syariah Dalam upaya memberikan arah kepada masyarakat maka sangat dibutuhkan adanya sosialisasi kepada masyarakat, dimana sosialisasi yang diperlukan adalah pihak bank syariah menyampaikan kepada masyarakat tentang berbagai programnya terutama produk-produknya sehingga menarik minat mahasiswa untuk menggunakan jasa bank syariah.

Jadi persepsi Masyarakat menunjukkan persepsi yang positif dan negatif Dimana mayoritas dari mereka berpendapat bahwa bank syariah itu bagus karena menjalankan kegiatannya berdasarkan pada prinsip Islam dan bank yang bebas dari riba karena tidak menggunakan sistem bunga Akan tetapi mereka juga berpendapat sosialisasi bank syariah itu masih sangat kurang di masyarakat terutama di kampus mereka sehingga masih banyak masyarakat yang kurang paham mengenai bank syariah secara jelas dan lebih mengetahui bank konvensional sehingga banyak dari mereka menggunakan jasa bank konvensional Selain itu kebanyakan dari mereka belum berminat untuk menabung dikarenakan belum punya uang dan ATM bank syariah yang masih sangat kurang di masyarakat kelurahan senga kota belopa.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat tidak menabung di bank syariah yaitu :

a) Pengetahuan

Banyak nasabah yang belum paham dengan bank syariah dan mereka beranggapan bahwa perbankan syariah hanya untuk beribadah bukan untuk menabung dan berinvestasi. Nasabah berfikir bahwa tidak ada perbedaan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional, Oleh sebab itu tidak heran bahwa mereka masih enggan menjadi nasabah pada bank syariah. Salah satu penyebab kurangnya pengetahuan masyarakat dikarenakan masih rendahnya pemahaman tentang produk dan jasa yang ditawarkan bank syariah.

- 
- b) Faktor Ekonomi, yang dimana masyarakat tidak memiliki minat untuk menggunakan produk bank syariah disebabkan karena penghasilannya yang masih kurang memadai, dimana kebanyakan masyarakat dikelurahan senga bermata pencarian sebagai petani.
- c) Faktor umum dan pendidikan, bahwa masyarakat tidak memiliki pengetahuan terhadap produk perbankan syariah disebabkan banyak masyarakat tidak berusaha mencari informasi tentang perbankan syariah serta produk-produknya dimedia sosial ataupun poster-poster bank syariah lainnya, disebabkan karena umur masyarakat yang semakin tua sehingga sulit membaca dan memahami terkait informasi tentang produk perbankan syariah. Serta pula kebanyakan masyarakat tingkat penduduk yang tingkat pendidikan rendah, dimana kebanyakan hanya menempuh sekolah dibangku SD, hal ini jg menjadi pemicu dari rendahnya pengetahuan masyarakat akan produk perbankan syariah.
- d) Faktor kurangnya sosialisasi yang dimana salah satu faktor yang menyebabkan literasi masyarakat tersebut rendah dikarenakan kurangnya sosialisasi pihak perbankan syariah ke masyarakat, yang dimana pihak bank syariah belum pernah melakukan sosialisasi di kelurahan senga.



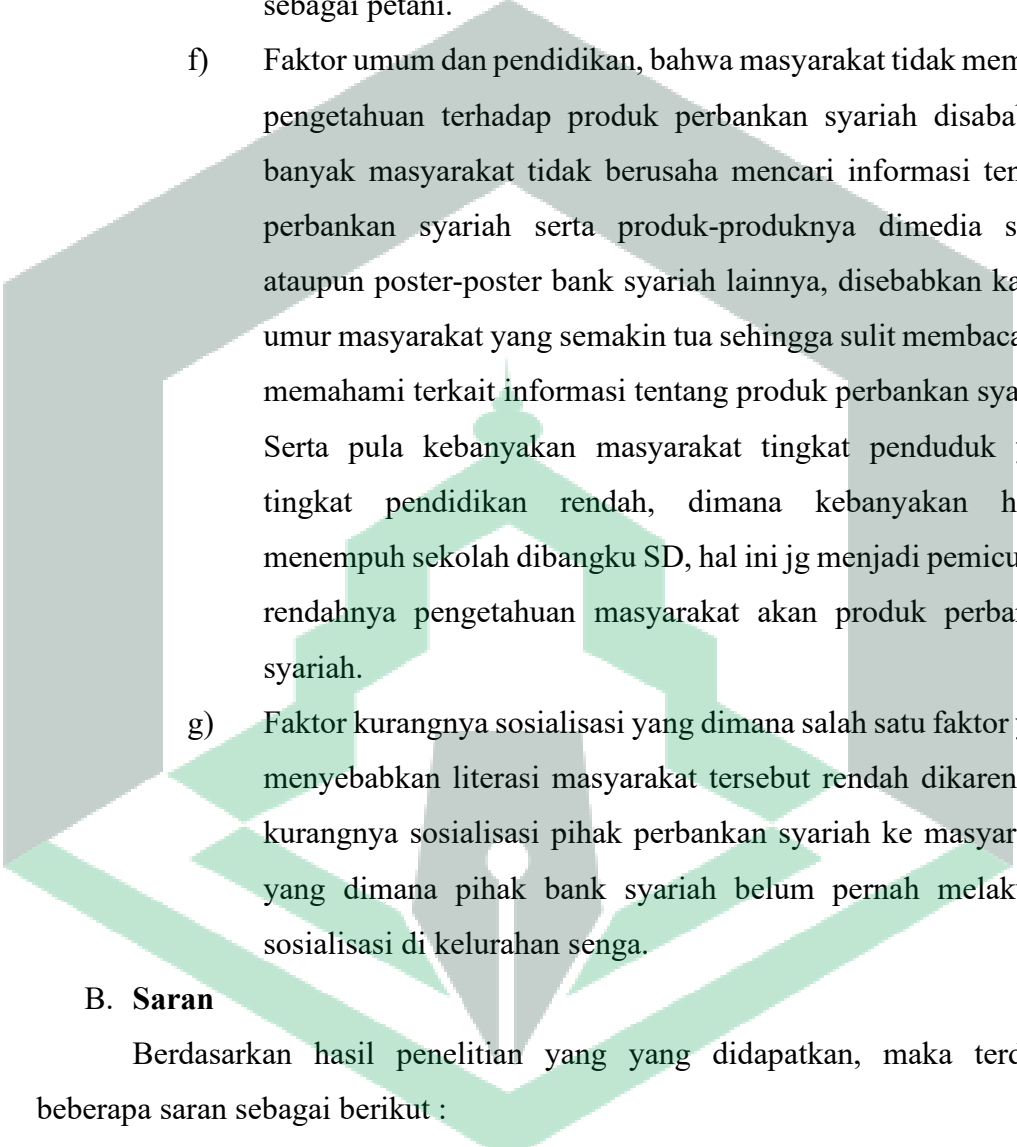
BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian serta analisi hasil penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yakni sebagai berikut :

- 1) Persepsi masyarakat terhadap bank syariah masih sangat kurang. Mayoritas masyarakat di kelurahan senga hanya sekedar mengetahui bank syariah saja dan tidak memahami mengenai produk, jasa maupun mekanisme yang ada di bank syariah. Bahkan ada juga sebagian masyarakat kelurahan senga yang sama sekali belum tahu tentang bank syariah. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman serta ketertarikan dari masyarakat itu sendiri terhadap bank syariah. Selain dari banyaknya masyarakat yang masih belum mengetahui tentang bank syariah, masyarakat kelurahan senga masih meragukan kesyariahan bank syariah. Penyebab dari hal tersebut yaitu banyak dari masyarakat yang beranggapan bahwa bank syariah dan bank konvensional tidak memiliki perbedaan.
persepsi masyarakat kelurahan senga kota belopa tentang bank syariah masih kurang baik, dimana dari 20 masyarakat yang telah di wawancara terdapat 4 masyarakat yang sudah menjadi nasabah dari bank syariah beranggapan bahwa bank syariah itu bank yang berdasarkan pada syariat agama Islam, bank yang bebas riba karena tidak mempunyai bunga dan banyak macam-macam produk-produknya, akan tetapi terdapat 16 masyarakat yang masih beranggapan bahwa bank syariah itu bank yang mempunyai bunga meskipun persentase bunganya tidak sebesar persentase bunga pada bank konvensional karena mereka tidak mengetahui sebetulnya tentang bank syariah itu.
- 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat tidak menabung di bank syariah yaitu :

- 
- e) Faktor Ekonomi, yang dimana masyarakat tidak memiliki minat untuk menggunakan produk bank syariah disebabkan karena penghasilannya yang masih kurang memadai, dimana kebanyakan masyarakat dikelurahan senga bermata pencarian sebagai petani.
- f) Faktor umum dan pendidikan, bahwa masyarakat tidak memiliki pengetahuan terhadap produk perbankan syariah disebabkan banyak masyarakat tidak berusaha mencari informasi tentang perbankan syariah serta produk-produknya dimedia sosial ataupun poster-poster bank syariah lainnya, disebabkan karena umur masyarakat yang semakin tua sehingga sulit membaca dan memahami terkait informasi tentang produk perbankan syariah. Serta pula kebanyakan masyarakat tingkat penduduk yang tingkat pendidikan rendah, dimana kebanyakan hanya menempuh sekolah dibangku SD, hal ini jg menjadi pemicu dari rendahnya pengetahuan masyarakat akan produk perbankan syariah.
- g) Faktor kurangnya sosialisasi yang dimana salah satu faktor yang menyebabkan literasi masyarakat tersebut rendah dikarenakan kurangnya sosialisasi pihak perbankan syariah ke masyarakat, yang dimana pihak bank syariah belum pernah melakukan sosialisasi di kelurahan senga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang yang didapatkan, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada Bank Syariah, hendaknya bisa lebih semangat dan giat dalam melakukan promosi ataupun sosialisasi kepada masyarakat yang literasinya masih rendah tentang perbankan syariah dan produk-produk perbankan syariah serta kualitas pelayanan bank syariah, baik sosialisasi secara langsung, ataupun menggunakan media cetak ataupun yang lainnya. Dalam rangka untuk meningkatkan literasi masyarakat terhadap bank

syariah dan produk bank syariah, agar masyarakat lebih tertarik dan berminat untuk menjadi nasabah di bank yang syariah ini.

2. Kepada para tokoh masyarakat, agar pula dapat memberikan sesuatu edukasi ke masyarakat, agar masyarakat dapat mengetahui dan memiliki minat untuk menggunakan produk-produk bank syariah.
3. Kepada peneliti yang selanjutnya, diharapkan agar dapat memasukkan variabel yang lain yang belum dimasukkan pada penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan kemungkinan ada variabel lain yang juga penting pada literasi masyarakat terhadap produk perbankan syariah.



DAFTAR PUSTAKA

- Indra Amiluddin, "Persepsi masyarakat terhadap produk lembaga keuangan syariah (studi kasus masyarakat desa bolong kecamatan walenrang utara kabupaten luwu" (Institut Agama Islam Negri palopo : 2019)
- Anjur Perkasa Alam, Asmawarna Sinaga, Fitra Alfa Syafira, Rio Ramadhan putra,"(Persepsi Masyarakat Tentang Keberadaan Bank Syariah Indonesia Cabang Pembantu Stabat)", Jurnal, vol.1, No. 1, Januari 2019
<https://www.pusdikra-publising.com/index.php/jecs/articel/view/125>
- Sisi santia, "Persepsi Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Di Desa Kuala Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau"(Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin jambi : 2021)
- Nurlina "Persepsi masyarakat Massenrempulu Terhadap Bank Syariah Di Kota Pare-pare"(Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negri Pare-Pare:2019)
- Hardiyanti, *Persepsi Masyarakat Tentang Bank Syariah (studi kasus desa Bakti kec. Ponrang Selatan)*, (skripsi, IAIN PALOPO, 2019)
- Anjur perkasa alam, Asmawarna sinaga, Fitra alpa syapira, "*Persepsi Masyarakat Tentang Keberadaan Bank Syariah Indonesia Cabang Pembantu Stabat*",*Jurnal Economy dan Currency* 1, 1(januari 2019)<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jecs/article/view/251/212>.
- Yuyun Armianti, *Persepsi masyarakat nonmuslim tentang bank syariah kota palopo(Studi pada kelurahan patte'ne)*,(Skripsi, IAIN Palopo, 2020)
- Sri Wahyuni, *Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah(Studi Kasus Masyarakat Desa Margomulyo Kecamatan Tomoni Timur kabupatenLuwu Timur)*, (Skripsi, IAIN Palopo ,2022)
- Sisi Santia, *Persepsi Masyarakat tentang perbankan syariah didesa kuala keritang kecamatan keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau*,(Skripsi UIN Sultan Thaha Saifuddin jambi. 2021)
- Karlina, *Analisis Persepsi Masyarakat Telaga Dewa Lima Kota Bengkulu Terhadap Bank Syariah*, (Skripsi, IAIN BENGKULU.2019)
- Dwi Setiawarti, *Persepsi Masyarakat Tentang Merger 3 Bank Syariah*,(Skripsi, IAIN BENGKULU.2021)

Nur Jannah, *Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah*(Skripsi, IAIN PADANGSIDIMPUA, 2020).

Masita Putri Sari, *Persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah (studi komparatif masyarakat urban dan masyarakat rural dikelurahan pelabuhan baru dan desa kayu manis)*,(Skripsi,IAIN CURUP,2019)

Eka Vebry Maretah, Fitrah Nur Latifah, Masruchin, “*Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat mahasiswa Sidarjo menjadi Nasabah Bank Syariah*”, *Jurnal ilmiah ekonomi islam*,8(1),2022:2,<https://Jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jies>

Afnis,Tirtawidi, “*Hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan perilaku masyarakat dalam manajemen stres di dukuh tengah desa Nambangrejo kecamatan sukoreja kabupaten ponorogo*” (Skripsi, universitas muhammadiyah Ponorogo,2018)

Eka Vebry Maretah, Fitrah Nur Latifah, Masruchin, “*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat mahasiswa sidarjo menjadi nasabah bank syariah*”, *Jurnal ilmiah ekonomi islam*,8(1),2022, <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jies>

Dewi Lestari, “*Pengaruh pemahaman bagi hasil dan lokasi terhadap minat menjadi nasabah bank syariah pada masyarakat kecamatan alam barajo*”,(Skripsi, UIN Sultan thaha saifuddin jambi, 2022),

Nurhalisa s,“*Pengaruh pengetahuan dan persepsi bagi hasil terhadap minat menjadi nasabah dibank syariah indonesia(studi kasus Masyarakat desa lambara harapan kecamatan burau kabupaten luwu timur)*”,(Skripsi, IAIN PALOPO 2022).

Eka vebry Maretah, Fitrah Nur Latifah, Masruchin, “*Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat mahasiswa sidarjo menjadi nasabah bank syariah*”, *Jurnal ilmiah ekonomi ilmiah*,8(1),2022, <https://Jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jies>.

Fadhilatul Hasanah, “*Pengaruh tingkat regulitas, pengetahuan, kualitas produk dan kualitas pelayanan terhadap preferensi menabung mahasiswa universitas muhammadiyah Palembang pada bank syariah*”,(Jurnal Ekonomi,vol.4,No.1(Juni2019),<https://jurnal.umpalembang.ac.id/balance/article/view/1815>

Hardiyanti, “Persepsi masyarakat terhadap bank syariah”, (Skripsi, IAIN PALOPO, 2019)

Rina Febriana, “*Evaluasi pembelajaran*”, (Jakarta timur: Bumi Aksara, 2019)

Muhammad Ilyas Ismail, “*Evaluasi pembelajaran*”, (Depok: Rajawali pres, 2020)

Sugiyono, “*Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2018)

Umarti, Hengki wijaya, “*Analisis data kualitatif Teori konsep dalam penelitian pendidikan*”, (Makassar Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2020)

¹Masta putri sari, *persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah*, (skripsi, IAIN CURUP, 2019).H. 31

¹ Hilda Sanja Wati, Muhammat Romli Muar, Andriati Azizah Syahfitri, Yeny Nur Azizah., (*analisi persepsi masyarakat terhadap minat produk pro haji dalam hukum islam*), jurnal ekonomi syariah dan binsis, vol 5, no 1. (januari 2022)h. 80 <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/Mr/inex>.

¹ Nabila Nailul Muna, *Persepsi nasabah tentang kualitas pelayanan bank syariah vs bank konvensional*, (skripsi, IAIN metro, 2019),h24-25

¹ Early Ridho Kismawadi, Uun Dwi Al Muddatsir, *persepsi masyarakat tentang akan dikonvensionalkannya kebank syariah ke aceh studi kasus di kota langsa*, vol 2, no 2 (desember 2018),h.144 <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ihtiyath/articel/download/707/4444>

¹ Iwan Saputra, *persepsi nasabah pada layanan mobile banking bri syariah kota bengkulu*, (skripsi, IAIN bengkulu, 2021)h.27-28

¹ Lili Safitri, M Afani Adam, *Persepsi masyarakat terhadap kualitas pelayanan BMT Assyafiyah cabang sendang agung kecamatan sendang agung*, vol 1, no 1, (februari 2022):21 <http://journal.stainmaarifkalirejo.ac.id/index.php/margin/article/view/17>

¹ Nurdiyanti, *Pengaruh kualitas pelayanan dan persepsi terhadap keputusan nasabah non muslim menyimpan danax di BPRS gunung slamet cilacap*, (skripsi, IAIN purwokerta 2019)h.8

¹ Tina, *Wawancara*, Masyarakat kelurahan senga, pada tanggal 05 september 2022.

¹ Sari, *Wawancara*, Masyarakat Kelurahan Senga, pada tanggal 06 september 2022.

¹ Rustam, *Wawancara*, Masyarakat Kelurahan Senga, Pada tanggal 07 september 2022.

¹ Hairil Anwar, *Wawancara*, Masyarakat Kelurahan senga, 9 september 2022.

¹ Rahma, *Wawancara*, Masyarakat Kelurahan Senga, pada tanggal 10 september 2022.

¹ Sri Juwita, *Wawancara*, Masyarakat Kelurahan Senga, pada tanggal 12 september 2022.

¹ Wahab, *Wawancara*, Masyarakat Kelurahan Senga, pada tanggal 13 september 2022.

¹ Indah Lestari, *Wawancara*, Masyarakat Kelurahan Senga, Pada tanggal 11 September 2022.

¹ Risna Wati, *Wawancara*, Masyarakat Kelurahan Senga, pada tanggal 11 September 2022.

¹ Hamzah, *Wawancara*, Masyarakat Kelurahan Senga, pada tanggal 14 september 2022

¹ Nurfadila, *Wawancara*, Masyarakat kelurahan senga, pada tanggal 14 september 2022

¹ Herlina, *Wawancara*, Masyarakat Kelurahan Senga, Pada tanggal 15 september 2022

¹ Nurmita, *Wawanvara*, Masyarakat kelurahan senga, pada tanggal 15 september 2022

¹ Eka nurlina, *Wawancara*, Masyarakat kelurahan senga, pada tanggal 15 september 2022

¹ Suryana, *Wawancara*, Masyarkat kelurahan senga, pada tanggal 16 september 2022



Lampiran 1

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

- 1) Apakah bapak/ibu tahu tentang bank syariah ?
- 2) Apakah bapak/ibu memahami produk-produk tabungan yang ada di bank syariah ?
- 3) Apakah bapak/ibu menggunakan salah satu produk dari bank syariah ?
- 4) Dari beberapa pengalaman bertransaksi di bank, Apakah bapak/ibu telah mengetahui tentang perbedaan bank syariah dan bank konvensional ?
- 5) Dari beberapa periklanan atau informasi yang bapak/ibu peroleh tentang produk-produk yang ada di bank syariah, Apakah bapak/ibu tertarik untuk menggunakan salah satu produk-produk di bank syariah ?
- 6) Didalam bank syariah penentuan bagi hasil didasarkan pada persentase yang disepakati diawali pada saat melakukan akad, Apakah bapak/ibu mengetahui hal tersebut ?
- 7) Apakah bagi hasil pada bank syariah memberikan keuntungan pada bapak/ibu ?
- 8) Apakah bapak/ibu mendapatkan jaminan dari bank syariah apabila kartu ATM anda rusak atau hilang ?
- 9) Apakah bank syariah ikut menanggung kerugian dalam skema bagi hasil ?
- 10) Apakah anda percaya bahwa bank syariah mampu memberikan transparansi terhadap resiko transaksi ?
- 11) Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai penampilan pegawai pada bank syariah ?

- 12) Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap pelayanan yang diberikan oleh pegawai bank syariah ?
- 13) Apakah pelayanan yang diberikan bapak/ibu di bank syariah dapat diandalkan ?
- 14) Apakah pelayanan di bank syariah melayani dengan baik setiap kepentingan bapak/ibu ?



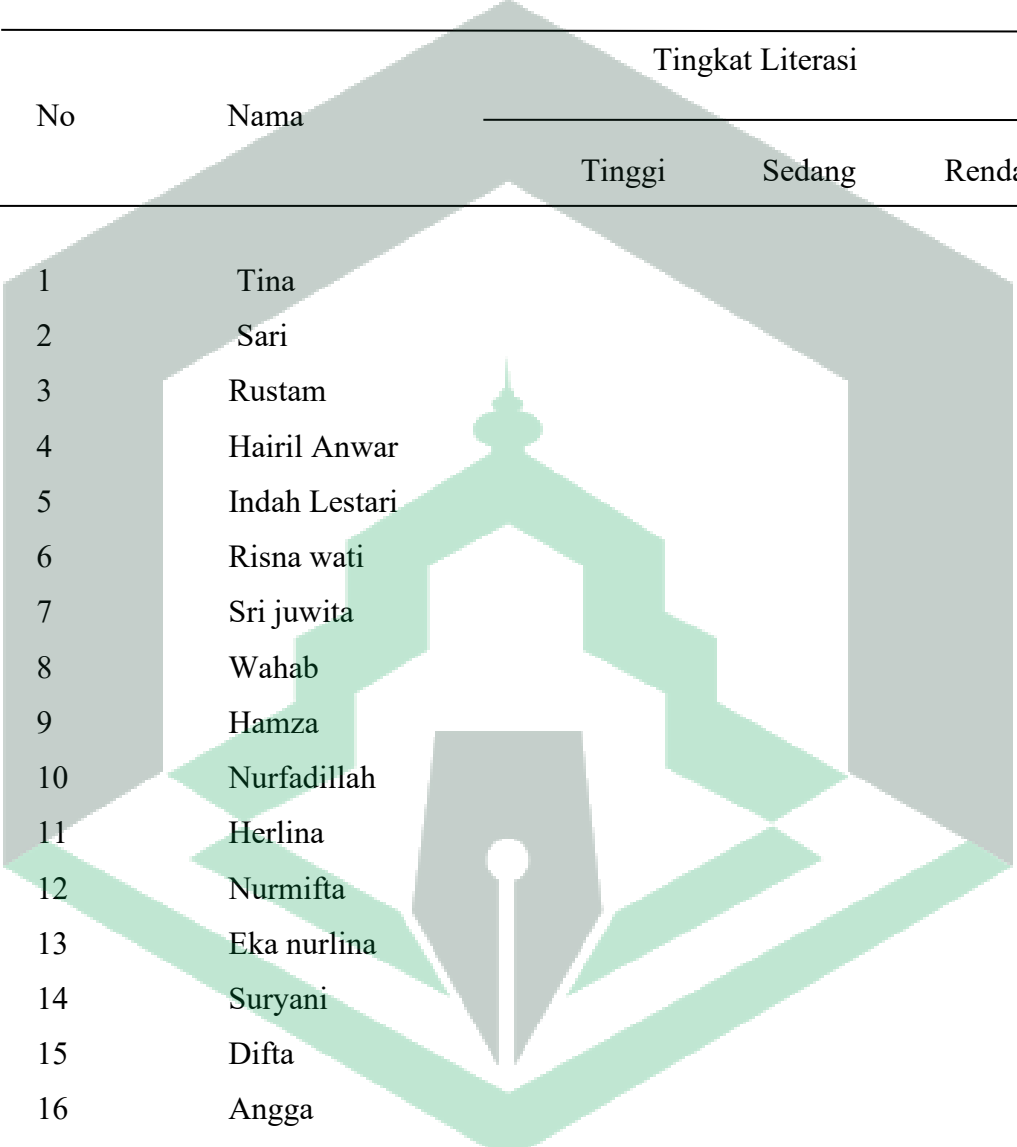
Lampiran 2

Identitas Narasumber

NO	Nama	Umur	Pekerjaan	pendidikan	Pendapatan	alamat
1.	Tina	29	Guru honorer	S1	900/ bulan	Senga
2.	Sari	31	wirausaha	SMA	500/bulan	Segan
3.	Hairil anwar	35	wirausaha	D3 menejemen informatika	400/bulan	Senga
4.	Rahma	26	perawat	D3	700/2bulan	Senga
5.	Indah sari	29	Pegawai swasta	Serjana	4,5juta/3bulan	Senga
6.	Risna wati	31	wirausaha	SMA	600/bulan	Senga
7.	Sri juwita	30	kesehatan	Kesehatan	4juta/3bulan	Senga
8.	Rustam	35	Petani sawa	SMA	50juta/hektar/3 bulan	Senga
9.	Wahab	29	wirausaha	SMA	500/bulan	Senga
10.	Hamzah	30	Petani kebun cengkeh	SMA	30juta/tahun	Senga
11.	Nurfadilah	29	Satpol pp	SMA	700/bulan	sengas
12.	Herlina	30	wirausaha	SMA	600/bulan	Senga
13.	Nur mifta	29	Guru honorer	S1	900/bulan	Senga
14.	Eka nurlina	38	Guru	PNS	4,5juta/bulan	Senga
15.	Suryana	28	wirausaha	SMA	600/bulan	Senga
16.	Muin	38	Satpam	SMA	900/bulan	Senga
17.	Angga	29	Buru	SMA	450/bulan	Senga
18.	Basri	32	Petani	SMA	500/bulan	Senga
19.	Yuni	31	wirausaha	SMA	500/bulan	Senga
20.	Fiqram	29	pelayaran	pelayaran	5-10juta/bulan	Senga

Lampiran 3

Tingkat Literasi Masyarakat



No	Nama	Tingkat Literasi		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Tina			
2	Sari			
3	Rustam			
4	Hairil Anwar			
5	Indah Lestari			
6	Risna wati			
7	Sri juwita			
8	Wahab			
9	Hamza			
10	Nurfadillah			
11	Herlina			
12	Nurmiftha			
13	Eka nurlina			
14	Suryani			
15	Difta			
16	Angga			
17	Hastuti			
18	Yuni			
19	Fikram			
20	Rahma			

Lampiran 4

Instrument jawaban informan

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Apakah bapak/ibu tahu tentang bank syariah ?	Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh respon sebanyak 20 mengatakan bahwa mereka tahu tentang bank syariah.
2	Apakah bapak/ibu memahami produk-produk tabungan yang ada di bank syariah ?	Dari hasil wawancara sebanyak 20 respon hanya 3 respon yang mengetahui tentang produk-produk pada bank syariah, selebihnya dari 17 respon tidak mengetahui produk-produk apa saja yang ada di bank syariah
3	Apakah bapak/ibu menggunakan salah satu produk dari bank syariah ?	Dari hasil wawancara sebanyak 20 responden yang menggunakan salah satu produk dari bank syariah hanya 3 orang, selebihnya 17 responden itu tidak menggunakan produk dari bank syariah namun yang digunakan produk pada bank konvensional
4	Dari beberapa pengalaman bertransaksi di bank, Apakah bapak/ibu telah mengetahui tentang perbedaan bank syariah dan bank konvensional ?	Dari hasil wawancara sebanyak 20 responden, terdapat 3 responden yang sudah mengetahui perbedaan bank syariah dan bank konvensional dan terdapat 5 respon hanya sekedar tau dan 12 responden yang tidak mengetahui.
5	Dari beberapa periklanan atau informasi yang bapak/ibu peroleh tentang produk-produk yang ada di bank syariah, Apakah bapak/ibu	Dari hasil wawancara sebanyak 20 responden terdapat 3 responden yang telah menjadi nasabah dan terdapat responden lainnya belum sepenuhnya tertarik dikarenakan kurangnya pendekatan bank syariah ke masyarakat atau kurangnya sosialisasi.

	tertarik untuk menggunkan salah satu satu produk-produk dibank syariah ?	
6	Didalam bank syariah penentuan bagi hasil didasarkan pada persentase yang disepakati diawali pada saat melakukan akad, Apakah bapak/ibu mengetahui hal tersebut ?	Dari hasil wawancara sebanyak 20 responden hanya nasabah dari bank syariah yang mengetahui hal tersebut.
7	Apakah bagi hasil pada bank syariah memberikan keuntungan pada bapak/ibu ?	Dari hasil wawancara sebanyak 20 responden hanya terdapat 4 responden yang merasakan keuntungan tersebut dan responden lainnya hanya sekedar mengetahui dan ada pula yang tidak mengetahui.
8	Apakah bapak/ibu mendapatkan jaminan dari bank syariah apabila kartu ATM anda rusak atau hilang ?	Dari hasil wawancara sebanyak 20 respon, mengatakan bahwa belum pernah mendapat kan hal tersebut karna nasabah belum pernah kehilangan atau kerusan ATM.
9	Apakah bank syariah ikut menanggung kerugian dalam skema bagi hasil ?	Hasil dari wawancara sebanyak 20 responden, mengatakan mengatakan bahwa saat ini belum pernah dikarenakan selama menabung belum merasakan hal tersebut namun sebagian pula tidak mengetahui hal tersebut.
10	Bagaimana pendapat bapak/ibu	Dari hasil wawancara sebanyak 20 respoden, dari nasabah maupun bukan nasabah pada bank syariah mengatakan bahwa penampilan pada bank syariah itu rapi, sopan, dan bersih.

	mengenai penampilan pegawai pada bank syariah ?	
11	Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap pelayanan yang diberikan oleh pegawai bank syariah ?	Dari hasil wawancara sebanyak 20 responden terdapat 3 responden yang merasakan pelayanan yang baik pada bank syariah dikarenakan sudah menjadi nasabah dari bank syariah dan 17 responden tidak mengetahui.
12	Apakah pelayanan yang diberikan bapak/ibu di bank syariah dapat diandalkan ?	Dari hasil wawancara sebanyak 20 responden, mengatakan bahwa pelayanan pada bank syariah dapat diandalkan karena pelayanannya yang cepat, ramah, dan baik.
13	Apakah pelayanan di bank syariah melayani dengan baik setiap kepentingan bapak/ibu ?	Dari hasil wawancara sebanyak 20 responden mengatakan bahwa menjadi bagian dari bank syariah melayani dengan baik dan menyelesaikan tujuan dengan cepat.
14	Apakah anda percaya bahwa bank syariah mampu memberikan transparansi terhadap resiko transaksi ?	Dari hasil wawancara sebanyak 20 responden, dari 3 nasabah pada bank syariah belum merasakan hal tersebut, sedangkan responden lainnya tidak mengetahui.

Lampiran 5

Dokumentasi Selama Penelitian





RIWAYAT HIDUP

Okviana, lahir di Kambalu pada tanggal 05 Oktober 2000. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Rustam dan ibu Seha. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Desa Kaili, Dusun kambalu, Kecamatan Suli Barat, Kabupaten Luwu. Pendidikan Dasar

Penulis di selesaikan pada tahun 2012 di SDN 9 RAPE- RAPE LAROMPONG. Kemudian ditahun yang sama menempuh pendidikan di MTS AL-KHAERIAH MURANTE hingga tahun 2015. Kemudian pada tahun 2015 menulis melanjutkan jenjang pendidikan di SMAN 3 LUWU LAROMPONG. Setelah lulus SMA di tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan dibidang Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.

Contact Person Penulis: okviana0181_mhs18@iainpalopo.ac.id